

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB
PADA SISWA DI SMP NEGERI 10 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**ADE SUNDARI
NIM : 15531001**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2019

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan serta perbaikan maka kami berpendapat skripsi mahasiswa atas nama **Ade Sundari**, NIM 15531001, yang berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa di Smp Negeri 10 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimah kasih.

Wassalam,

Curup, 21 September 2019

Pembimbing I

Dr. Fakhruddin, S. Ag, M.Pd.I
Nip: 197501122006041009

Pembimbing II

Asri Karolina, M.Pd.I
NIP: 198912252015032006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ADE SUNDARI
Nomor Induk Mahasiswa : 15531001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau di rujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 21 September 2019

METERAI
TEKNIKAL
5551AFF86003024
6000
Penulis
ADE SUNDARI
NIM. 15531001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1408 /In.34/FT/PP.00.9/9/2019

Nama : Ade Sundari
NIM : 15531001
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter
Tanggung Jawab Pada Siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 12 September 2019
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqosah Tarbiyah Ruang 2 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

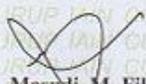
Sekretaris,


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009


Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

Penguji I,

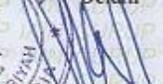
Penguji II,


Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1 006


Dr. Dori Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Jhmalu Nural, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memeberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul :”**Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong**”.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak dibantu dan diarahkan oleh berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag, M. Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag. M. Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nural, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Dr. Deri Wanto, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Abdurrahman, M. Pd. I selaku dosen Pembimbing Akademik IAIN Curup.
8. Bapak Dr. fakhruddin, S. Ag, M. Pd. I, selaku pembimbing I dan Ibu Asri Karolina, M. Pd. I, yang telah berupaya memberikan petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Bapak/ibu dosen yang telah memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan kepada penulis dari awal sampai menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
11. Ayahku tercinta dan Ibuku tercinta serta seluruh keluarga yang dengan keikhlasan dan kesungguhan hati memberi bantuan moril maupun materil.
12. Dan seluruh pihak yang terkait dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis berharap, semoga kiranya skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 2019
Penulis

Ade Sundari
Nim. 15531001

MOTTO

*Jika kamu bisa memikirkannya,
maka kamu sanggup
melakukannya.*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang telah menjadi motivator dalam meraih cita-citaku:

- ♥ Untuk orang tuaku yaitu ayahanda (Budi Utoyo) dan ibunda (Mituti Asni) tercinta yang selalu memberikan semangat, nasehat, kasih sayang dan selalu mendoakan tiap langkahku, terima kasih senyum kalian yang membuatku semangat dalam menggapai cita-citaku.
- ♥ Adikku tercinta Aditya Naufal Dary Abiyyu yang selalu menjadi semangat serta berjuang untuk membanggakan orang tua.
- ♥ Kepada keluarga besarku yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil yang semangatnya pula aku bertahan.
- ♥ Kepada sahabatku Sarina dan Sora Ayu Saputri terima kasih kalian telah menjadi sahabat yang selalu menemaniku, berbagi suka maupun duka.
- ♥ Kepada sepupuku Elnisa Nabela, Rezi Dwi Jayanti, Sinta Novita terima kasih kalian telah memberikan support untuk ku agar aku menjadi seseorang yang lebih berguna lagi.
- ♥ Kepada Riki Irawan terima kasih telah memberikan support dalam penyusunan skripsi ini serta selalu membantu di saat aku berada dalam kesulitan.
- ♥ Untuk teman-teman seperjuanganku selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), yaitu Wina Juniarti, Wenny Welia Sari, Anita Pulang Jiwo, Opi Anesti, Karsina, Aji Ilham dan Hutri Candra.

- ♥ Untuk teman-teman seperjuanganku selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu Sella Marcelina, Frisca Wasita, Melisa Dwi Yanda, Nur Siti dan Dahlia Oktaria.
- ♥ Almamaterku tercinta IAIN Curup.

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA SISWA DI SMP NEGERI 10 REJANG LEBONG

Abstrak : Tanggung jawab berarti berani, siap, dan teguh hatinya dalam menerima putusan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Maksudnya, siswa dikatakan bertanggung jawab jika dirinya sadar mengambil keputusan dan mau menghadapi segala akibat yang terjadi. Siswa tidak akan lari dari situasi yang diakibatkan oleh perbuatannya dan mau menanggung akibat serta tidak menyalahkan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab di dalam proses pembelajaran dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data meliputi metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun data pokok diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah serta siswa kelas VII SMP Negeri 10 Rejang Lebong, sedangkan data penunjang berasal dari gambaran umum lokasi penelitian dan Staf tata usaha. Teknik penunjang keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang dimana pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, kondisi karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong yaitu dapat mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. *Kedua*, upaya yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Rejang Lebong yaitu dengan memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi, memberikan tugas, mengelompokkan peserta didik, memodifikasi dan memperkaya bahan ajar, menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilain dan laporan pendidikan karakter, mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing, mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter. *Ketiga*, adapun faktor pendukung penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berasal dari tiga sumber yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor sekolah. Sedangkan, faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berasal dari dua sumber yaitu : faktor keluarga dan faktor lingkungan.

Kata kunci : Upaya Guru PAI, Karakter Tanggung Jawab

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
1. Pengertian Upaya.....	10
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	11
3. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter	14
4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
B. Karakter Tanggung Jawab.....	19
1. Pengertian Karakter	19
2. Pengertian Tanggung Jawab.....	22
3. Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab	27
4. Jenis-jenis Tanggung Jawab	28
5. Manfaat Menanamkan Karakter Tanggung jawab	31
6. Cara Menjadikan Anak Lebih Bertanggung Jawab	32
C. Penelitian Relevan.....	35

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Subyek Penelitian.....	38
C. Jenis dan Sumber Data.....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data.....	45

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 10 Rejang Lebong.....	47
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 10 Rejang Lebong.....	47
2. Letak Geografis SMP Negeri 10 Rejang Lebong.....	49
3. Identitas Sekolah.....	49
4. Sarana dan Prasarana.....	50
B. Hasil Peneliti.....	54
1. Kondisi Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong.....	54
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab di Dalam Proses Pembelajaran.....	62
3. Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Dalam Menanaman Karakter Tanggung Jawab.....	78

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu Negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Karena bagaimanapun juga, pendidikan merupakan sarana untuk mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan suatu hal yang telah diketahui itu.¹

Didalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebenarnya pendidikan karakter menempati posisi yang penting, hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan disetiap jenjang harus diselenggarakan secara sistematis guna

¹ Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), H. 43

² Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25-38.

mencapai tujuan. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, ber etika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Dari pengertian di atas pendidikan nasional merupakan suatu upaya dalam melakukan pembangunan karakter intelektual, karakter sikap, dan karakter bertindak yang dapat meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif bangsa Indonesia di era globalisasi.

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan dapat diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.

Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena proses pendidikan yang selama ini dilakukan dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Bahkan, ada juga yang menyebutkan bahwa pendidikan Indonesia telah gagal dalam membangun karakter. Penilaian ini didasarkan pada banyaknya lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan.

Pendidikan yang diberikan dari sekolah merupakan pendidikan lanjutan yang dikembangkan setelah pendidikan yang didapatkan siswa melalui pendidikan keluarga yang diterima anak di rumah.³ Karakter manusia sendiri telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Sejak lahir, manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bawaan akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang diperoleh anak dan akan menjadi pondasi yang kuat untuk membentuk karakter setelah dewasa. Setelah dewasa, kecerdasan maupun perilaku kepribadian sudah relatif stabil, oleh sebab itu jika ingin membentuk kecerdasan dan karakter, waktu yang paling tepat adalah pada saat usia anak-anak sampai dengan remaja.

Terdapat berbagai macam karakter yang menjadi tujuan pendidikan. Masalah karakter yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah karakter tanggung jawab, karena karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus ada di dalam diri siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau ada sesuatu hal, boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dsb).

Menurut Aziz dalam Pasani, dkk, menciptakan peserta didik menjadi orang-orang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele. Misalnya tidak membuang sampah di dalam kelas atau

³ Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), H. 65

sembarang tempat. Tidak perlu ada sanksi untuk pembelajaran ini, cukup peserta didik ditumbuhkan akan kesadaran akan tugas. Sehingga tugas itu akhirnya berubah menjadi kewajiban membuang sampah pada tempatnya.⁴

Orang yang bertanggung jawab akan melakukan apa yang seharusnya dilakukan, membuat rencana ke depan, tekun dan selalu mencoba, selalu melakukan yang terbaik, mengontrol diri, berdisiplin, berpikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekuensi, bertanggung jawab atas katakata, tindakan dan sikap, dan menetapkan contoh yang baik bagi orang lain.

Menurut Clemes dan Bean untuk dapat memenuhi tanggung jawab, anak harus punya kemampuan melakukan tugas atau pekerjaan. Anak perlu memiliki keterampilan untuk menyelesaikan tugas dan sadar terhadap resiko jika pekerjaan tidak dikerjakan atau memberikan hasil kerja yang rendah. Anak yang belajar bertanggung jawab akan meningkatkan rasa untuk mampu melakukan sesuatu. Anak yang belajar bertanggung jawab akan membuat keputusan yang lebih baik.⁵

Sekolah Menengah Pertama merupakan pendidikan untuk remaja menengah awal, kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja awal sebagai bagian dari proses mencari identitas diri. Akan tetapi seharusnya anak Sekolah Menengah Pertama sudah bisa memahami bahwa tanggung jawab itu sangat penting.

⁴ Siburian, P. (2012). Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab. *Jurnal Generasi Kampus*, 5(1), 85-102.

⁵ Apriani, An-Nisa, and Muhammad Nur Wangid. "Pengaruh SSP tematik-integratif terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SD." *Jurnal Prima Edukasia* 3, no. 1 (2015): 12-25

Berdasarkan observasi awal dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 10 Rejang Lebong, didapatkan hasil bahwa sebagian para siswa ditemui masih memiliki kurangnya karakter tanggung jawab. Dalam pendidikan di Sekolah Menengah pertama karakter tanggung jawab harus terus diterapkan dalam pembelajaran, karena sampai sekarang karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong masih rendah. Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa, tetapi masih banyak siswa yang tidak mengerjakannya. Dan ketika guru memberikan (PR) pekerjaan rumah, masih banyak sekali siswa yang tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan tugasnya tepat waktu. Bahkan sebagian siswa masih sering melanggar aturan sekolah seperti melakukan tawuran, bolos dan tindakan *bullying*. Hal ini menunjukkan tidak adanya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Perilaku seperti inilah yang harus dihilangkan dari siswa, seperti yang kita ketahui bahwa tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang harus dibentuk dalam diri seorang siswa.⁶

Salah satu mata pelajaran yang dianggap sarat dengan penanaman nilai-nilai karakter adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di nilai lebih aplikatif, efektif dan efisien. Serta sangat berkaitan dengan pelaksanaan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Jadi diharapkan dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadikan anak memiliki karakter tanggung jawab.

⁶ Wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Rejang Lebong

Para guru Pendidikan Agama Islam kita sampai hari ini masih terus mencari upaya apa yang harus dilakukan untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada anak didik. Jangan menganggap *enteng* apabila anak tidak memiliki karakter tanggung jawab, karena dengan tidak adanya karakter tanggung jawab didalam diri seorang anak didik akan menjadikan anak didik tersebut tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya, sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kepribadian dan akhlak mulia serta kesabaran dan keikhlasan, karena anak dominan meniru apa yang mereka lihat, maka peranan seorang guru sangat penting terutama dalam meningkatkan karakter tanggung jawab pada anak didik.

Melalui pendidikan karakter tanggung jawab dalam pembelajaran diharapkan mampu membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan generasi muda.

Dari hasil observasi tersebut timbul pertanyaan bagaimana upaya dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa, terutama di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga penulis merasa tertarik untuk membahas masalah ini dengan mengangkat dalam sebuah karya skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong”**

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari luasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka perlu adanya fokus permasalahan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah dibatasi pada :

1. Upaya penanaman karakter tanggung jawab dilakukan oleh guru PAI kelas VII.
2. Penanaman karakter tanggung jawab siswa meliputi mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi karakter tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Rejang Lebong ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi karakter tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini tentunya akan membawa suatu manfaat, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis, dan hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya bagi calon guru ataupun guru yang sudah mengajar. Dan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam menanamkan karakter tanggung jawab.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai pedoman bagi penulis untuk melaksanakan tugas sebagai guru yang akan terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang penulis dapatkan. Sekaligus penambahan

pengetahuan dan keilmuan sehingga penulis dapat mengembangkan wawasan yang dimilikinya.

b. Bagi guru PAI

Hasil penelitian ini dimanfaatkan oleh guru pendidikan agama islam (PAI) dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa agar dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi tentang bagaimana upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) upaya adalah usaha, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁷

Upaya : Usaha untuk menyampaikan suatu maksud, meningkatkan, menaikkan, mempertinggi, memperhebat, mengangkat.⁸

Sementara menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan. Upaya adalah usah, akal, ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.

Pengertian upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan oleh guru agar siswa itu menjadi pribadi yang lebih baik. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan karakter siswa. Guru harus mengetahui pribadi siswa, dimana siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk

⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, Cet ke-4, 2007), H. 1250

⁸ Utami Munandar, *Kreativitas dan Kebakatan*, (Jakarta:Grasindo Pustaka Utama, 1995), H. 5

membantu siswa mengembangkan potensi dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat saya simpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan kata usaha dan ikhtiar yaitu upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai suatu maksud atau tujuan, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan lain sebagainya.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dalam islam memiliki arti yang luas bahkan keluasannya pemahaman mengenai guru lebih luas dengan sekedar orang yang berilmu atau orang yang mengajar. Di dalam lingkungan pondok pesantren predikat guru sulit untuk dicapai oleh orang biasa, orang yang berilmu tinggi belum tentu dapat mencapai tingkat seorang ustadz atau kiyai di dalam pesantren.

Menurut Ametembun, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid baik secara individual atau klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.⁹ Sedangkan menurut Baldana Sutadipura, menurut departemen pendidikan dan kebudayaan guru adalah seorang yang mempunyai gagasan yang harus diwujudkan untuk kepentingan anak didik, sehingga hubungan sebaik-baiknya dengan anak

⁹ Akmal Hawi, *Kopetensi guru PAI*, (Palembang: IAIN raden fatah press, 2005), H. 11

didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.¹⁰

Jadi berdasarkan pengertian di atas bahwa seorang guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didiknya, akan tetapi guru adalah seseorang tenaga profesional yang dapat mendewasakan anak didiknya. Guru juga dapat diartikan digugu dan ditiru, guru merupakan orang yang dapat memberikan respon positif bagi anak didiknya dalam proses belajar mengajar. Sehingga guru mempunyai kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Sedangkan untuk mengetahui tentang pengertian Pendidikan Agama Islam, maka penulis akan membahasnya terlebih dahulu secara penggalan kata yaitu pendidikan dan Agama Islam yaitu dari dua segi :

a. Secara etimologi

Secara bahasa pendidikan berasal dari dua istilah bahasa Yunani yang sering dibicarakan dalam pendidikan yaitu *paedagogie* yang berarti pendidikan dan *paedagogie* yang berarti ilmu pendidikan, sedangkan dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah*. Dalam Kamus Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata pendidikan berasal dari kata didik yang berarti “memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntutan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan ialah “usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya

¹⁰ *Ibid.*, H. 8

manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.¹¹

b. Secara Terminology

Secara terminology atau menurut para ahli, penulis akan mengambil pendapat dari beberapa ahli yaitu :

- a) Ngalim purwanto memberikan definisi pendidikan adalah “pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhan (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat”.¹² Berdasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Ngalim purwanto tersebut, bahwasannya pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh orang dewasa secara sadar kepada anak-anak yang bertujuan untuk memimpin agar mereka berguna baik dalam kehidupan pribadi maupun bagi masyarakat
- b) Ki Hajar Dewantara mengatakan “pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti kekuatan batin, pikiran (*intelekt*) dan jasmani anak”.
- c) Muhammad Natsir berpendapat bahwa yang dinamakan pendidikan ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan srti kemanusiaan dengan arti yang sesungguhnya.

Apabila pengertian pendidikan di atas dikaitkan dengan Agama Islam. Maka akan diketahui dengan jelas bahwa pendidikan agama Islam itu menitik beratkan pada proses yang mempunyai keseimbangan. Karena pendidikan agama Islam itu tidak akan terlepas dengan ajaran-ajaran islam dimana ajaran Islam mencakup keseluruhan dari kata kehidupan di didunia ini.

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah usaha untuk mendidikan manusia tidak hanya untuk kepentingan saja, tetapi selaku

¹¹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia. 2012), H. 156

¹² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1991), H. 11

makhluk Allah SWT yang harus diyakini adanya kehidupan akhirat. Secara spesifik pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Dradjat yaitu :

- a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.
- b) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran islam.
- c) Pendidikan Agama Islma adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya, ia dapat memahami, mengahyati dan mengamalkan ajaran agama islam yang telah di yakini secara menyeluruh serta menjadikannya sebagai suatu pandangan hidupnya, demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam adalah seorang yang bertugas di sekolah untuk mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta terbentuknya kepribadian anak didik yang islami, sehingga dapat mencapai keseimbangan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

3. Peran Guru dalam Pendidikan Karakter

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figur utama, serta contoh

¹³ Zakiah Daradjat, *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), H. 39

dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang harus dipahami guru dari peserta didik, di antara lain kemampuan potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatan di sekolah. Agar implementasi pendidikan karakter berhasil memerhatikan perbedaan individual maka guru perlu melakukan hal-hal berikut :

- a. Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi.
- b. Memberi tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik.
- c. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran.
- d. Memodifikasi dan memperkaya bahan.
- e. Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan, dan penyimpangan karakter.
- f. Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter.
- g. Memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama.

- h. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter.
- i. Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.

Dalam implemetasi pendidikan karakter, kualitas guru dapat di tinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, khususnya mental, dan sosial dalam proses pendidikan karakter di sekolah. Di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangatnya dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, serta adanya rasa percaya diri. Sementara itu, dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pendidikan karakter yang dilaksanakan mampu mengadakan perubahan karakter pada sebagian besar pesrta didik kearah yang lebih baik lagi.¹⁴

4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut kementrian Agama RI sebagaimana yang dikutip oleh Novan Ardy Wijayani, tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Guru pendidikan Agama Islam sebagai pengajar

Guru pendidikan Agama Islam harus menajdi pengajar yang baik, dalam arti persiapan mengajar, pelaksanaan pengajaran, sikap di depan

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), H. 63-64

kelas, dan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan. Di samping itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam juga harus dapat memilih bahan yang akan disampingkan, metode yang sesuai dengan kondisi, situasi, dan tujuan serta pengadaan evaluasi.

b. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik

Yaitu sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya mempunyai tugas menyampaikan atau mentrasfer ilmu kepada peserta didiknya, tetapi yang lebih penting adalah membentuk jiwa dan batin peserta didik sehingga dapat menjadikan mereka berakhlak mulia.

c. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai da'i

Fungsi ini dalam arti sempit, artinya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah umum mendaapt tanggapan positif dari guru-guru lain disekolah tersebut.

d. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konsultan

Maksudnya di samping sebagai pengajar dan pendidik, guru Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai konsultan bagi peserta didik atau guru lainnya dalam mengatasi permasalahan-permasalahan pribadi atau permasalahan belajar.

e. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin

Kegiatan dapat diajhdikan sebagai tempat mengembangkan Pendidikan Agama Islam, lebih sempurna lagi apabila guru Pendidikan Agama Islam aktif didalamnya.

f. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin informal

Artinya guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sebagai pengajar dan pendidik, tetapi sebagai pemimpin keluarga dan masyarakat.¹⁵

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Menjadi tanggung jawab guru memberikan sejumlah norma kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Dengan demikian, tugas dan tanggung jawab guru agama islam adalah bagaimana membentuk anak didik agar menjadi orang yang bersusila, cakap, menghargai orang lain, berguna bagi agama, nusa dan bangsa baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dengan begitu diharapkan lahir generasi-generasi muda yang berprestasi.

B. Karakter Tanggung Jawab

1. Pengertian Karakter

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas,

¹⁵ Novan Ardy Wijayani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Perpustakaan Nasional:Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2012), H.104

memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya.¹⁶

Sementara menurut istilah (*terminologis*) terdapat beberapa pengertian tentang karakter, sebagaimana telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Hornby and Parnwell (1972) mendefinisikan karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.
- b) Tadkirotun Musfiroh (2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *tomark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.
- c) Hermawan Kartajaya (2010) mendefinisikan karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespons sesuatu.
- d) Simon Philips (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- e) Doni Koesoema A. (2007) memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan.
- f) Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam,

¹⁶ Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011).

atau rakus, tentulah orang tersebut memmanifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memmanifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter erat kaitannya dengan '*personality*'. Seseorang baru bisa disebut 'orang yang berkarakter' (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

- g) Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan *akhaq*, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.¹⁷

Berdasarkan pada beberapa pengertian di atas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. pengertian karakter, watak dan kepribadian memang sering tertukar-tukar dalam penggunaannya. Oleh karena itu, tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang kadang tertukar menyebutkan karakter, watak atau kepribadian. Hal ini karena ketiga istilah ini memang memiliki kesamaan yakni sesuatu asli yang ada dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.

Membentuk karakter seperti kita mengukir di atas batu permata atau permukaan besi yang keras. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebajikan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain.

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (bandung : Alfabeta, 2012), H.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME) baik untuk diri sendiri, masyarakat dan bangsanya. Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter.

2. Pengertian Tanggung Jawab

Menurut Miller yang dikutip oleh Muhammad Yaumi, Sering kita mendengar beberapa pertanyaan, seperti ”jangan lari dari tanggung jawab”, “Anda harus mempertanggungjawabkan semua perbuatan”, atau “saya meminta tanggung jawabmu”. Oleh karena itu, apa sebenarnya yang dimaksud dengan bertanggung jawab. Tanggung jawab (*responsibility*) adalah suatu tugas atau kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan (yang diberikan oleh seseorang, atau atas janji atau komitmen sendiri) yang harus dipenuhi seseorang, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan.¹⁸

Peryataan tersebut maksudnya bahwa tanggung jawab berarti dapat dijawab atau dapat dipertanggung jawabkan. Seseorang yang bertanggung

¹⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, pilar, Dan implementasi*, (Jakarta : Rawamangun, 13220), H. 72

jawab dapat diandalkan untuk melakukan upaya yang kuat untuk melakukan tugasnya dan untuk menghormati komitmen. Jika seseorang bertindak secara bertanggung jawab, orang lain tahu bahwa orang ini teguh dan dapat diandalkan.

Menurut Suparno yang dikutip oleh Purwanti Eri, Tanggung jawab berarti berani, siap, dan teguh hatinya dalam menerima putusan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja atau tidak sengaja. Maksudnya, siswa dikatakan bertanggung jawab jika dirinya sadar mengambil keputusan dan mau menghadapi segala akibat yang terjadi. Siswa tidak akan lari dari situasi yang diakibatkan oleh perbuatannya dan mau menanggung akibat serta tidak menyalahkan orang lain.¹⁹

Di samping memperlihatkan ketekunan, kerajinan, dan keseriusan dalam menangani berbagai perkara yang dihadapinya orang-orang bertanggung jawab juga selalu melakukan perbaikan terus-menerus, tanpa mengenal kata terlambat atau pantang surut ke belakang. Walaupun demikian, orang yang bertanggung jawab juga selalu mengontrol keadaan dirinya, melatuh menahan diri untuk tidak bertindak melebihi kode etik yang berlaku, dan selalu berada dalam keputusan terbaiknya tanpa menimbulkan kegaduhan dan kekacauan dalam masyarakat.

¹⁹Purwanti, Eri. "Implementasi Penggunaan SSP (Subject Specific Pedagogy) Tematik Integratif Untuk Menanamkan Tanggung Jawab, Kerja Keras, dan Kejujuran." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2016): 157-180.

Dengan demikian karakteristik tanggung jawab yang perlu di tanamkan dalam kehidupan sehari-hari adalah :

- a. Melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan.
- b. Selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha.
- c. Selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain.
- d. Selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apa pun.
- e. Selalu mengkaji, menelaah, dan berpikir sebelum bertindak.
- f. Mempertimbangkan dan memerhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan.²⁰

Tanggung jawab merupakan nilai moral penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan manusia. Tanggung jawab sudah menjadi kodrat manusia, artinya sudah menjadi bagian hidup manusia. Seperti yang dijelaskan dalam hadist berikut:

عَنْدِاللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ، قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِوَ فَا لَأَمِيرًا لَّذِي عَلَنَاس رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَلَمْرَأَةٌ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَلِعَبْدٌ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُوَأَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: Abdullah bin Umar ,dia berkata: Rasulullahbersabda “Kalian semua adalah pemimpin dan bertanggung jawab terhadap rakyat yang

²⁰*Ibid.*, H.74-75

dipimpinnya. Seorang raja memimpin rakyatnya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang suami memimpin keluarganya, dan akan ditanya kepemimpinannya itu. Seorang ibu memimpin rumah, suaminya dan anak-anaknya, dan dia akan ditanya tentang kepemimpinannya itu. Seorang budak mengelola harta majikannya dan akan ditanya tentang pengelolaannya. Ingatlah bahwa kalian semua memimpin dan akan ditanya pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya itu.”

Hadist di atas menjelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin dan harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpin atau apa yang dilakukan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan.

Tanggung jawab juga dikatakan dalam al-qur'an, yaitu

□□□□ □□□□□□ □□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□□□□□
□□□□

Artinya: setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. (QS.Al-Muddassir:38).

Ayat di atas menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan seseorang pasti memerlukan pertanggungjawaban. Dengan demikian apapun keputusan yang dibuat harus memiliki pertimbangan yang mendalam karena kedepannya akan dipertanggung jawabkan. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai karakter tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada nilai yang berlaku di masyarakat. Nilai karakter tanggung jawab yang dimaksud penulis adalah yang ada pada siswa, yaitu sikap atau perilaku siswa untuk melakukan tugas dan kewajibannya berdasarkan pada ketentuan yang berlaku di sekolah.

Jadi tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), Negara dan Tuhan YME.

3. Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab

Indikator nilai karakter tanggung jawab menurut Nurul Zuriyah dalam bukunya ada 3, yaitu:

- 1) Menyerahkan tugas tepat waktu.
- 2) Mengerjakan sesuai petunjuk
- 3) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.

Agus Zaenal Fitri dalam bukunya juga mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- 2) Bertanggung jawab atas setiap perbuatan
- 3) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.²¹

Berdasarkan indikator-indikator di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dapat ditunjukkan dalam setiap perbuatan di mana saja dan kapan saja.

4. Jenis-Jenis Tanggung Jawab

Tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Atas dasar ini, lalu dikenal beberapa jenis tanggung jawab, yaitu :

a. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri.

²¹ Saputri, Asmita. "PENGARUH PEMBELAJARAN EKONOMI TERHADAP NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI PONDOK PESANTREN MADRASAH ALIYAH DAREL HIKMAH PEKANBARU." PhD diss., Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.

b. Tanggung Jawab kepada Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan. Contohnya: Dalam sebuah keluarga biasanya memiliki peraturan-peraturan sendiri yang bersifat mendidik, suatu hal peraturan tersebut dilanggar oleh salah satu anggota keluarga. Sebagai kepala keluarga (Ayah) berhak menegur atau bahkan memberi hukuman. Hukuman tersebut merupakan tanggung jawab terhadap perbuatannya.

c. Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia di sini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab tersebut. Wajarlah apabila segala tingkah laku dan perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

d. Tanggung Jawab Terhadap Bangsa dan Negara

Suatu kenyataan lagi, bahwa setiap manusia, tiap individu adalah warga negara suatu negara. Dalam berfikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada negara. Contohnya: Dalam novel “Jalan Tak Ada Ujung” karya Muchtar Lubis, Guru Isa yang terkenal sebagai guru yang baik, terpaksa mencuri barang-barang milik sekolah demi rumah tangganya. Perbuatan guru Isa ini harus pula dipertanggungjawabkan kepada pemerintah, kali perbuatan itu diketahui ia harus berurusan dengan pihak kepolisian dan pengadilan.

e. Tanggung Jawab Terhadap Allah Swt

Allah SWT menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya, manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap perintah Allah SWT. Sehingga tindakan atau perbuatan manusia tidak bisa lepas dari pengawasan Allah SWT yang dituangkan dalam kitab suci AlQur'an melalui agama islam. Pelanggaran dari hukuman-hukuman tersebut akan segera diperingati oleh Allah dan jika dengan peringatan yang keraspun manusia masih juga tidak menghiraukannya maka Allah akan melakukan kutukan. Contohnya: Seorang muslim yang taat kepada

agamanya maka ia bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan kepada Allah. Karena ia menghindari hukuman yang akan ia terima jika tidak taat pada ajaran agama. kedua yang harus dilakukan seorang muslim kepada Allah SWT, adalah memiliki rasa tanggung jawab atas amanah yang diberikan padanya. Karena pada hakekatnya, kehidupan inipun merupakan amanah dari Allah SWT. Oleh karenanya, seorang mukmin senantiasa meyakini, apapun yang Allah berikan padanya, maka itu merupakan amanah yang kelak akan dimintai pertanggung jawaban dari Allah.²²

5. Manfaat Menanamkan Karakter Tanggung jawab

Pentingnya tanggung jawab di dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun orang lain, karena dengan adanya tanggung jawab, kita akan mendapatkan hak kita seutuhnya. Dengan tanggung jawab juga orang akan lebih memiliki simpati yang besar untuk kita, dengan sendirinya derajat dan kualitas kita di mata orang lain akan tinggi karena memiliki tanggung jawab yang besar. Hingga Albert Einstein (1879-1955) mengatakan, “The price of greatness is responsibility.” (harga sebuah kesabaran ada di tanggung jawab).²³

²² <http://zaysscremeemo.blogspot.com/2012/06/pengertian-tanggungjawab.html>

²³ Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Penerbit Erlangga, 2012), H.321

Manfaat bagi seseorang yang memiliki tanggung jawab, diantaranya:

1. Selalu menyelesaikan tugas tanpa di minta atau di suruh untuk mengerjakannya.
2. Selalu mencari tugas dan pekerjaan apa yang harus diselesaikan.
3. Dapat menerima dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.
4. Selalu berpikir sebelum bertindak.
5. Dapat melakukan pekerjaan sebaik mungkin dengan hasil yang maksimal.
6. Membersihkan dan membereskan segala sesuatu yang digunakan setelah menggunakannya.

Jadi tanggung jawab sangat di perlukan dalam diri seseorang untuk dapat dihargai oleh orang lain, dengan memiliki tanggung jawab maka seseorang akan melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin, sehingga tanggung jawab sendiri sangat berguna baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

6. Cara Menjadikan Anak Lebih Bertanggung Jawab

Kita semua ingin menjadikan anak kita tumbuh menjadi anak dewasa yang punya kepedulian. Berikut adalah tujuh cara untuk mencapai tujuan berikut :

a. Memulai pada saat anak masih kecil

Seiring dengan bertambah usia anak untuk bisa memahami, berilah dia kepercayaan untuk membantu anda. Anda bisa memulainya dengan sesuatu yang kecil seperti membersihkan pampers dan memasukkan air ke dalam botol. Anak-anak memiliki sesuatu keinginan untuk menolong, bahkan anak usia dibawah dua tahun ingin melakukan sesuatu untuk menolong orang tuanya. Anda bisa memberi semangat anak anda melalui sesuatu yang kreatif yang biasa dikerjakan oleh anak kemudian memberinya penghargaan guna meningkatkan harga dirinya.

b. Jangan menolong dengan hadiah

Jangan memberikan anak hadiah sebagai pengganti pertolongan. Anda harus membangun keinginan anak untuk membantu anda tanpa melalui pemberian hadiah sehingga muncul rasa empati dalam diri anak. Anda harus mengajarkan kepada anak keinginan untuk berbagi dengan sesama. Ketika anak mendapatkan hadiah sebagai imbalan atas pertolongan yang diberikan, Anda harus mengajari anak untuk memfokuskan, pada apa yang telah di dapat oleh anak Anda sebagai pengganti dari apa yang telah anak berikan. Tapi, ini bukan berarti anda berlepas tangan untuk membantunya. Ini tidak dipersiapkan sebagai sebuah "pembayaran".

- c. Biarkan konsekuensi alamiah menyelesaikan kesalahan anak anda

Kita tidak ingin anak menderita bila kita memberikan cara pemecahan terhadap kesalahan yang dibuat oleh anak. Tetapi, apabila orang tua melindungi anak dari konsekuensi yang akan diperolehnya maka sama dengan menyuruh anak untuk melakukan kesalahan yang lebih besar.

- d. Ketahui ketika anak berperilaku bertanggung jawab

Setiap orang menyukai pengakuan. Ketika anak anda menggunakan pakaian yang dianggapnya pantas maka berilah semangat kepada anak anda untuk memakainya di kemudian hari.

- e. Jadikan tanggung jawab sebagai sebuah nilai dalam keluarga

Diskusikan tentang tanggung jawab engan anak anda, biarkan anak mengetahui sesuatu yang anda anggap bernilai. Biarkan anak melihat anda bertanggung jawab, dan anak anda akan belajar banyak dari apa yang dilakukan dari apa yang mereka dengar. Jadilah anda sebagai modelnya.

- f. Berikan anak anda ijin

Biarkan anak mengambil keputusan dengan uang yang dimilikinya pada saat anak masih kecil. Anak akan membuat kesalahan, tetapi jangan menghentikan pemberian uang anda kepada anak tentang apa yang akan terjadi jika anak menghamburkan uangnya. Semua ini akan menjadi pembelajaran di saat anak nanti hidup di masyarakat.

g. Berikan kepercayaan kepada anak

Ini barang kali cara yang sangat penting untuk menjadikan anak anda bertanggung jawab. Anak tidak subjektif, tetapi mereka memandang dirinya dari lingkungan sekitar yang merespon kepadanya. Bila anda melihat anak anda sebagai pribadi yang bertanggung jawab, dia akan tumbuh sesuai harapan anda. Di sisi lain, bila anda menyuruh anak anda, biarkan anak memahami instruksi anda, anak akan bisa memenuhi harapan anda.²⁴

7. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Berdasarkan teori Ratna Megawani, membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu :²⁵

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan karakter pertama dan utama bagi anak, di dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan karakter mengenai perbuatan yang baik dan buruk. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penanaman karakter tanggung jawab

²⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter :Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2015), H.180

²⁵ Sri Narwati, *Pendidikan Krakter*, (Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media), 2011), H. 5

pada anak karena hubungan orang tua dan anak berlangsung sepanjang hayat.

b. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat di mana anak mendapatkan pendidikan. Pendidikan yang belum anak dapatkan dirumah akan anak dapat kan di sekolah dalam membentuk karakter anak yang lebih baik.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan juga berpengaruh dalam pembentukkan karakter anak, karena lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik, oleh sebab itu anak harus dapat bergaul dengan lingkungan yang dapat mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku yang lebih baik.

C. Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran peneliti terdahulu, di peroleh beberapa masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti:

Pertama, Penelitian Sri Lestari Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam Curup. Tahun 2016 yang mengkaji mengenai “*Upaya guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak di SMA N 1 Sindang Kelingi*”. Hasil dari penelitian ini adalah : a) Dengan memberi nasehat kepada siswa untuk selalu berakhlak baik, baik itu kepada Allah, kepada sesama manusia, maupun kepada makhluk lain. b) memberi teguran kepada siswa. c)

memberi hukuman, yaitu tugas sesuai dengan kemampuan siswa. d) memberikan contoh akhlak kepada siswa.

Kedua, Peneliti Ansori Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Agama Islam Curup. Tahun 2018 yang mengkaji mengenai “*Upaya Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Jujur Siswa Di SMK IT RR Cawang Baru*”. Hasil penelitian ini adalah upaya yang harus dilakukan guru dalam menanamkan sikap jujur adalah sabar dalam membina siswa dan memberikan motivasi siswa untuk berlaku jujur.

Persamaan dengan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada upaya guru pendidikan agama islam sedangkan perbedaannya terletak pada nilai-nilai karakter yang diterapkan dan penelitian yang akan dilaksanakan adalah membahas tentang menanamkan karakter tanggung jawab.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan atau objek yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta atau peristiwa yang terjadi khususnya upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawa siswa pada mata pelajaran PAI. Dalam penelitian ini anak kelas VII yang menjadi fokus penelitian di SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode kualitas dalam metode peneliti yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), H.1

berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, observasi dan dokumen.²⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.²⁸ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. Dalam artian akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan, walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat juga mencakup metode penelitian.²⁹

Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, hasil pengamatan, hasil wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun dilokasi penelitian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik.³⁰

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebagian dari objek yang akan diteliti.

Konsep subjek penelitian dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan apa

²⁷ Lexy, Meleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 6

²⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 288

²⁹ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h. 18

³⁰ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004),

dan siapa yang akan diteliti, bagaimana memilih dan menerapkan kriteria subjek penelitian yang representative sesuai dengan fokus masalah penelitian.³¹ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, serta siswa kelas VII SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

Ada beberapa pertimbangan peneliti dalam menentukan dan membatasi informan utama. *Pertama*, informan adalah pelaku utama sekaligus pemberi data utama bagi peneliti, sehingga memiliki relevansi secara langsung dengan penelitian. *Kedua*, informan mudah ditemui dan bersedia secara sadar untuk memberikan informasi tanpa keterpaksaan.

Penelitian ini akan mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas VII. Di sisi lain peneliti juga mengamati upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam menanamkan karakter tanggung jawab dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa. Penelitian ini juga memfokuskan dan membatasi subjek penelitian dengan hanya meneliti kelas VII dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pertimbangannya adalah siswa kelas VII adalah siswa baru peralihan dari Sekolah Dasar yang mana siswa baru masih membawa sikap kekanakan dari sekolah dasar, dan juga dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam adalah untuk mengetahui bagaimana peran religious dalam menanamkan tanggung jawab dan seberapa pengaruh pendidikan agama terhadap perilaku siswa,

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), H. 38

sehingga dengan mengambil kelas VII dalam mata pelajaran PAI akan memudahkan peneliti untuk mengambil dan mendeskripsi data hasil penelitian.

C. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti. Data primer ini merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.³²

Dalam penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data primer adalah data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan subyek, responden, informan dan hasil observasi terkait upaya guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa. Data primer juga dapat bersumberkan dari siswa, guru dan kepala sekolah untuk mengungkapkan upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen, data

³² Sudaryono, *Metode penelitian Pendidikan* , (Jakarta: Prenada Media, 2016), H. 62

dikumpul oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.³³

Penelitian ini yang termasuk sebagai sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dan mendukung, seperti buku-buku, jurnal dan yang mendukung lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan utama. Singkatnya peneliti sendirilah bisa dikatakan sebagai alat atau instrument penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data ini, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara (*interview*), serta teknik penggalian dokumen (catatan atau arsip).

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung kewilayah penelitian dan mengadakan pengamatan terhadap gejala yang terjadi di wilayah penelitian yang berhubungan dengan variabel maupun hal-hal yang mempengaruhinya atau penunjang kebenaran dari setiap jawaban responden.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi

³³ Sudaryono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), H. 62

terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan disajikan, sama untuk setiap subyek penelitian.

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan secara terstruktur yang didasarkan pada sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Pewawancara memberikan pengarahannya yang tajam, tetapi semuanya diserahkan kepada narasumber yang diwawancarai guna memberikan penjelasan menurut kemauan masing-masing. Metode ini digunakan peneliti dalam mencari data secara langsung dengan obyek penelitian guna mencari informasi yang dibutuhkan, terutama hal-hal yang berkenaan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Rejang Lebong serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik pengumpulan data ini menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang telah dihimpun terlebih dahulu dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah yang akan diteliti.³⁴

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk melengkapi data-data peneliti. Dalam hal ini peneliti akan meminta pada bagian humas sekolah mengenai sejarah sekolah, letak geografis, identitas sekolah, serta dokumen lain yang diperlukan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁵

Dalam mengolah data penelitian ini dengan menggunakan analisis non statistik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan

³⁴ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, H. 136

³⁵ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2012), H.12

statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai realita yang ada di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

2. Penyajian Data

Merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan

kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.³⁶

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau validasi data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi data yaitu dengan memadukan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan sumber data baik berupa bahan-bahan kepustakaan, informan, KBM, dan dokumentasi. Karena validasi data kualitatif ini menunjukkan sejauh mana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara partisipan dengan peneliti.

Menurut Sugiyono mendefinisikan triangulasi sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono, triangulasi meliputi 3 hal, yaitu :

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
2. Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti

³⁶ Subur, Johan."Analisis Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tingkat Kemampuan di kelas." Jurnal Penelitian Pendidikan, no. 1(2016)

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber, dan teknik karena dalam penelitian ini agar tidak ada keraguan atas kebenaran informasi penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu, observasi wawancara dan dokumentasi. Triangulasi sumber yaitu dengan mengumpulkan dan menguji data yang didapat melalui guru, kepala sekolah, atau teman murid yang bersangkutan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 10 Rejang Lebong

1. Sejarah Singkat

SMP Negeri 10 Rejang Lebong atau yang dahulu bernama SLTPN 14 Curup mulai menerima siswa pada tahun ajaran 1996/1997, yang meminjam gedung Sekolah Dasar Negeri 21 Tempel Rejo. Dengan keadaan pengajarnya masih terbatas, hanya 12 orang guru dan 1 orang kepala sekolah. Kepala sekolahnya pada saat itu yaitu Bapak Saugani Sro, BA. Kegiatan belajar mengajar berlangsung semampu mereka.³⁷

Namun pada tahun ajaran 1997/1998, berdirilah gedung SMP Negeri 14 Curup tepatnya pada bulan juli 1997 dengan keadaan gedung yang permanen. Saat itu, jumlah siswa 157 orang, staf TU dan pengajar berjumlah 14 orang. Jabatan kepala sekolah di percayakan kepada Bapak Sopian Erwanto, BA.

Selanjutnya, pada tahun berikutnya, SMP Negeri 14 Curup sudah mengikut sertakan siswa pertamanya EBTANAS pada ajaran 1998/1999. Kemudian diawal tahun 2001 tepatnya bulan Maret, SMP Negeri 14 Curup terjadi kekosongan kepala sekolah dan pada waktu itu melakukan tugas-tugas kepala sekolah ditunjuklah Bapak Bastiar, S.Pd sebagai pejabat sementara sampai Agustus 2001, sehingga kemudian ditetapkanlah kepala sekolah baru yaitu Bapak Arlan , S.Pd mulai 14 Agustus 2001 sampai 2006.

³⁷ Dokumentasi Profil SMP Negeri 10 Rejang Lebong

Dengan adanya pemekaran wilayah Kabupaten Rejang Lebong, maka mulai tahun 2002, SLTP 14 diubah menjadi SLTPN 11 yang masuk kedalam wilayah Kecamatan Curup. Hingga tahun 2003/2004, jumlah siswa SLTP 11 Curup sebanyak 391 orang dengan tenaga pengajar sebanyak 32 orang. Dengan kepala sekolah Bpk. Arlan, S.Pd.

Kemudian berdasarkan Otonomi Daerah Rejang Lebong, Bupati Rejang Lebong mengeluarkan surat keputusan No : 160 Thn 2008 merubah nama SMP Negeri 11 Curup Menjadi SMP Negeri 2 yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Curup Selatan. Yang diresmikan pada tanggal 09 April 2008 SMP Negeri 11 Curup menjadi SMP Negeri 2 Curup Selatan.

Adapun urutan kepala sekolah SMP Negeri 2 Curup Selatan adalah sebagai Berikut :

1. Bpk. Saugani Sro, BA, masa jabatan 1996
2. Bpk. Sofian Erwanto, BA, masa jabatan 1996-2001
3. Bpk. Bastiar, S.Pd, masa jabatan 2001
4. Bpk. Arlan, S.Pd, masa jabatan 2001-2006
5. Bpk. Effendi Hafari, S.Pd, masa jabatan sampai Juli 2006
6. Ibu. Sukarsih, S.Pd, MM, masa jabatan 2006-2011
7. Bpk. Syaefudin, S.Pd, MM, masa jabatan 2011-2012
8. Bpk. Drs. Mutajudin, masa jabatan 2012-2014
9. Ibu. Rini Nursanti, M.Pd, masa jabatan Oktober 2014 –November 2016
10. Bpk. Joko Sutopowono, S.Pd, masa jabatan

11. Ibu. Meri Sriastuti, S.Pd

2. Letak Geografis SMP Negeri 10 Rejang Lebong

SMP Negeri 10 RL terletak di Kelurahan Tempel Rejo, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Propinsi Bengkulu. Sekolah ini berada di lingkungan pemukiman penduduk di Jalan Pembangunan.

3. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SMP NEGERI 10 Rejang Lebong
- b. NSM/NPSN : -
- c. Alamat sekolah
 - a) Jalan : Jl. Pembangunan
 - b) Kelurahan/Desa : Kel. Temple Rejo
 - c) Kecamatan : Kec. Curup Selatan
 - d) Kabupaten/Kota : Kab. Rejang Lebong
 - e) Provinsi : Prov. BENGKULU
 - f) Kode Pos : 39124
 - g) No telepon/HP : -
 - h) Mulai Operasional : 1997
 - (a) Luas tanah / lahan : + 2 H
 - (b) Luas bangunan : -
 - (c) Status tanah : Milik sendiri
 - (d) Status bangunan : Milik Sendiri
 - (e) Terakreditasi : A

i) Jumlah siswa secara keseluruhan dalam 2 (dua) tahun terakhir.

KELAS	JUMLAH		KELAS	JUMLAH		KELAS	JUMLAH	
	LK	PR		LK	PR		LK	PR
IX			VIII			VII		
A	15	8	A	10	14	A	12	13
B	15	8	B	12	12	B	10	14
C	13	9	C	12	12	C	10	14
D	15	7	D	12	12			
TOTAL	58	32		46	50		32	41

Total keseluruhan Siswa-siswi SMP Negeri 10 RL : 58 + 32 + 46 + 50 + 32 + 41

= 259 Siswa/ siswi

4. Sarana dan Prasarana

1) Administrasi Sekolah

SMP Negeri 10 Curup Selatan menggunakan Kurikulum K13.

Adapun kegiatannya sebagai berikut:

- a. Kegiatan Kurikuler
 - a) Membuat jadwal pelajaran
 - b) Membuat program semester
 - c) Membuat program tahunan
 - d) Membuat alokasi waktu
 - e) Membuat satuan pelajaran pembagiannya
 - f) Membuat rencana pengajaran
 - g) Membuat buku nilai

- h) Membuat analisis
 - i) Membuat daya serap kurikulum
 - j) Mengadakan ulangan umum
 - k) Pembagian raport
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler
- a) Menambah kegiatan intrakurikuler
 - b) Pembinaan olahraga prestasi
 - c) Kegiatan pengajian (TPA)
 - d) Pembinaan kesenian
 - e) Pembinaan pramuka
 - f) Pembinaan PMR
 - g) Widya swasta
 - h) Pemeliharaan taman dan kebun
 - i) Class meeting
 - j) Pembinaan dan pengadaan UKS
- c. Kegiatan Kesiswaan
- a) Penerimaan siswa baru
 - b) Pembagian kelas
 - c) Pembentukan OSIS
 - d) Pemeliharaan siswa teladan
 - e) Kegiatan Bimbingan dan Konseling
 - f) Mutasi siswa

g) Pengisian buku induk siswa

2) Administrasi layanan

a. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling belum berjalan dengan sempurna dan masih menggunakan teknik-teknik nasihat saja dan lebih banyak siswa yang dipanggil dari pada yang datang sendiri kepada guru pembimbing untuk membicarakan masalah yang sedang dialaminya. Adapun jenis-jenis masalah tersebut diantaranya banyak menyangkut masalah sekolah, yaitu penyelenggaraan sekolah dengan pendidikan.

b. Hubungan Masyarakat

Dalam meningkatkan tanggung jawab pada bidang hubungan masyarakat khususnya pembinaan dan penyuluhan di SMP Negeri 10 Rejang Lebong, guru-guru mengadakan hubungan langsung dengan orang tua murid serta masyarakat di sekitar sekolah.

c. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sarana penunjang dalam pelaksanaan pengajaran siswa, karena perpustakaan merupakan suatu fasilitas yang mendukung kemajuan sekolah, mengingat begitu pentingnya perpustakaan dalam proses belajar mengajar. Adapun persoalan buku-buku dan alat-alat perpustakaan di SMP Negeri 10 Rejang Lebong ini masih mempunyai kekurangan, hal ini wajar karena usia sekolah belum terlalu tua, sehingga bantuan buku-buku

dan alat-alat lain masih kurang. Sedangkan dana perpustakaan sekolah, dananya hanya didapat dari beberapa sumber yaitu dana bantuan dari pemerintah, dana BOS, dan dana DLB.

d. Organisasi Siswa Intra Sekolah

OSIS merupakan salah satu induk organisasi siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong. Hal ini terlihat dari beberapa program yang dilaksanakan oleh organisasi ini. Semua keberhasilan yang dicapai oleh siswa ini tidak terlepas dari peran OSIS dan Pembina yang sudah terencana dan terprogram dengan baik.

e. Olahraga

Kegiatan olahraga di SMP Negeri 10 Rejang Lebong ada yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang jadwalnya diatur dengan sebaik mungkin oleh sekolah. Sehingga tidak mengganggu jam pelajaran sekolah. Salah satu program yang ditawarkan dari Kepala Sekolah adalah pelaksanaan olahraga pada hari Jum'at minggu kedua dan keempat, yang dilaksanakan dengan senam dan jalan santai.

f. Pramuka

Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang dilaksanakan pada waktu tertentu. Dimana tujuan kegiatan ini adalah untuk membentuk kader-kader atau pribadi anggota yang berkuallitas dan berjiwa pancasila yang tinggi.

g. Risma

Risma merupakan organisasi keislaman yang menangani masalah keagamaan siswa-siswi SMP Negeri 10 Rejang Lebong, baik permasalahan yang berkaitan dengan agama atau bakat minat yang menjurus dibidang agama, seperti kaligrafi, nasyid, dan sebagainya.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada di dalam skripsi ini. Berdasarkan rumusan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil penelitian dimulai dari upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab di dalam proses pembelajaran, dan faktor yang menjadi pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman karakter tanggung jawab. Hasil penelitian ini diperoleh dari penelitian di lapangan yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Kondisi Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong

a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik

Teknik observasi dan wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam jenis kualitatif. Dengan adanya observasi langsung ke lokasi penelitian, maka peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan suatu data yang akurat karena dapat dengan mudah bertemu dengan informan-informan secara langsung.

Oleh sebab itu peneliti telah melakukan observasi dan wawancara di SMP 10 Negeri Rejang Lebong yang terletak di Kelurahan Tempel Rejo, peneliti menjadikan tempat tersebut sebagai penelitian karena peneliti telah menemukan objek yang sesuai dengan judul skripsi ini.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber di SMP 10 Negeri Rejang Lebong didapatkan bahwa sikap tanggung jawab sudah di tanamkan oleh guru kepada siswa sejak sekolah ini berdiri, namun tidak semua siswa berhasil menerapkan sikap tanggung jawab tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Meri Sriastuti, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP 10 Negeri Rejang Lebong, berikut wawancara dengan beliau:

“Di SMP Negeri 10 Rejang Lebong memang mengedepankan sikap tanggung jawab dalam segala aspek, namun memang tidak semua siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi, seperti masih ada beberapa siswa yang sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan, bahkan masih banyak juga siswa yang tidak mengerjakan (PR) pekerjaan rumah padahal siswa diberikan waktu beberapa hari untuk mengerjakannya.”

³⁸

Dari penuturan Ibu Meri Sriastuti, S. Pd selaku kepala sekolah, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui kondisi karakter tanggung jawab pada siswa, berikut yang diungkapkan oleh Bapak Amrizal, S.Pd.I :

“Menurut saya di SMP Negeri 10 Rejang Lebong sudah sudah maksimal dalam menanamkan karakter tanggung jawab, karena saya sebagai guru memiliki kewajiban untuk terus menanamkan karakter tanggung jawab, dan bekerja sama dengan kepala sekolah. Namun bukan berarti semua siswa sudah memiliki karakter tanggung jawab,

³⁸ Meri Sriastuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019

memang ada sebagian siswa masih sering tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah.”³⁹

Kemudian peneliti juga mewawancarai siswa mengenai apa yang mereka ketahui tentang karakter tanggung jawab, dan apakah mereka sering tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang disampaikan oleh Restu Lestari kelas VII A sebagai berikut :

“Menurut saya tanggung jawab itu adalah ketika saya diberikan tugas maka saya akan mengerjakannya dengan sebaik mungkin. Tapi kalau boleh jujur kadang-kadang saya masih sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena biasanya saya malas untuk mengerjakannya.”⁴⁰

Sementara dikelas VII B yang disampaikan oleh siswa yang bernama Dewi Susanti ternyata berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Restu Lestari, berikut yang penuturan Dewi Susanti :

“Kalau saya *Alhamdulillah* selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, baik itu tugas yang harus dikerjakan disekolah maupun pekerjaan rumah, karena saya takut jika tidak mendapatkan nilai. Para guru juga memotivasi kami untuk selalu memiliki sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.”⁴¹

Dari hasil wawancara diatas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa SMP 10 Rejang Lebong begitu mengedepankan karakter tanggung jawab dan terus berupaya untuk memotivasi siswa untuk memiliki karakter tanggung jawab dengan selalu mengerjakan tugas dengan

³⁹ Amrizal, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2019

⁴⁰ Restu Lestari, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019

⁴¹ Dewi Susanti, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019

tepat waktu, meski ada beberapa siswa yang masih belum bisa terlepas dari kebiasaan tidak mengerjakan tugas.⁴²

b. Bertanggung jawab atas setiap perbuatan

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada para siswa untuk mengetahui apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya, berikut wawancara dengan Bimo Satria kelas VII C :

“Saya jujur belum bisa bertanggung jawab terhadap apa yang saya kerjakan, misalnya ketika saya tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru maka saya tidak akan sekolah, Karna saya takut jika dimarahi oleh guru.”⁴³

Selanjutnya pengakuan dari Navizza Azzahra putri siswa kelas VII C berbeda dengan apa yang dikatakan oleh Bimo Satria, berikut penuturannya dari Navizza :

“Menurut saya, saya sudah bisa bertanggung jawab terhadap apa yang saya kerjakan. Misalnya saya diberikan tugas oleh guru maka saya akan mengerjakannya, jika apa yang saya kerjakan salah maka saya akan bertanggung jawab untuk memperbaiki kesalahan tersebut.”⁴⁴

Penuturan dari Bimo Satria dan Navizza Azzahra putri sama dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa memang masih ada anak yang sering tidak masuk sekolah karena belum mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan

⁴² Observasi, *Wawancara*, Tanggal 8 Agustus 2019

⁴³ Bimo Satria, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019

⁴⁴ Navizah Azzahra Putri, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019

bahwa karakter tanggung jawab memang masih rendah di SMP 10 Rejang Lebong.⁴⁵

c. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

Tanggung jawab tidak hanya melakukan tugas dan bertanggung atas perbuatannya, tetapi juga melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Berikut penuturan dari ibu Meri Sriastuti, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 10 Rejang Lebong :

“Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan juga termasuk tanggung jawab, apabila anak piket datang dengan tepat waktu yaitu lebih awal dari teman-teman yang lainnya dan bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas maka anak tersebut sudah memiliki karakter tanggung jawab.”⁴⁶

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Riki Trinopriansyah terkait dengan apakah siswa biasanya piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, pengakuan dari Riki Trinopriansyah kelas VIIA:

“Saya biasanya kalau piket pasti datang lebih awal, karena jika bel sudah berbunyi saya belum selesai membersihkan kelas maka guru yang mengajar akan memarahi saya dan akan memberikan hukuman. Jadi jika saya tidak ingin dimarahi dan mendapat hukuman dari guru, maka saya harus datang kesekolah lebih awal.”⁴⁷

Semestara apa yang disampaikan oleh Riki Trinopriansyah berbeda dengan apa yang disampaikan oleh puput Nurhalizah kelas VII B sebagai berikut :

⁴⁵ Observasi, *Wawancara*, Tanggal 8 Agustus 2019

⁴⁶ Meri Sriastuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019

⁴⁷ Riki Trinopriansyah, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019

“Sebenarnya saya sering terlambat datang kesekolah kalau saya piket, padahal jadwalnya hari apa saya piket itu sudah ada, tetapi saya masih saja sering datang terlambat, tetapi saya akan bertanggung jawab terhadap kebersihan kelas misalnya ada teman saya yang membuang sampah sembarangan didalam kelas, saya akan menegurnya.”⁴⁸

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber yaitu kepala sekolah dan para siswa bahwa piket itu merupakan salah satu tanggung jawab, jika kelas bersih maka siswa akan nyaman belajar didalam kelas. Walaupun masih ada siswa yang sering tidak melakukan piket atau datang terlambat, dan guru sudah berupaya untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa dengan cara memberikan teguran dan hukuman.

d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama

Pemberian tugas dalam kelompok merupakan suatu cara untuk melihat apakah siswa memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya atau tidak, seperti apa yang diungkapkan oleh bapak Amrizal S.Pd.I sebagai berikut :

“Saya membrikan tugas kelompok yaitu untuk melihat apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap kelompoknya atau tidak, biasanya hanya siswa yang aktif yang mengerjakan tugas sedangkan siswa yang kurang aktif hanya akan bermain-main dan hanya mengandalkan teman yang aktif tersebut.”⁴⁹

Maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk melihat apakah siswa mengerjakan tugas kempok secara bersama-sama atau hanya mengandalkan siswa yang lebih aktif saja. Berikut penuturan dari Puput Nurhalizah kelas VII B :

⁴⁸ Puput Nurhalizah, Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2019

⁴⁹ Amrizal, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2019

“Iya kalau ada tugas kelompok saya sering tidak ikut mengerjakannya, karna menurut saya teman-teman yang lain sudah mengerjakannya jadi saya hanya bermain-main ketika teman saya mencari jawabannya.”⁵⁰

Dewi Susanti kelas VII B mengungkapkan sebagai berikut :

“Kalau kami diberikan tugas kelompok maka saya akan mengerjakannya secara bersama-sama dengan kelompok saya karena jika dikerjakan secara bersama-sama akan lebih cepat selesai. Tapi kalau dikerjakan secara sendiri-sendiri maka akan lebih lama selesainya. Walaupun ada teman saya yang sering tidak mengerjakan tugas tersebut secara bersama-sama.”⁵¹

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa memang karakter tanggung jawab siswa terhadap kelompok memang masih rendah dilihat dari bagaimana cara siswa menghadapi kelompoknya, tetapi tidak semua siswa yang tidak mau mengerjakan tugasnya secara bersama-sama.

Berdasarkan teori Agus Zaenal Fitri mengemukakan beberapa indikator nilai karakter tanggung jawab, yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.⁵² Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 10 Rejang Lebong, hal ini dibuktikan dengan wawancara yang peneliti dapatkan. Adapun kondisi karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong, yaitu :

⁵⁰ Puput Nurhalizah, Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2019

⁵¹ Dewi Susanti, Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2019

⁵²

Pertama, mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, hal ini merupakan salah satu sikap yang tidak mencerminkan karakter tanggung jawab, siswa yang bertanggung jawab akan mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumahnya dengan baik.

Kedua, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, siswa masih ada yang tidak bertanggung jawab terhadap perbuatannya, contohnya siswa tidak mengerjakan tugas maka siswa tidak akan sekolah pada hari itu, karena takut dimarah atau diberikan hukuman oleh gurunya. hal ini juga merupakan bentuk bahwa siswa tidak memiliki karakter tanggung jawab.

Ketiga, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, tidak melakukan piket juga masih sering dilakukan oleh siswa, alasannya karena lupa bahwa hari itu siswa piket padahal jadwal piket telah ditentukan oleh kesepakatan guru dan siswa.

Keempat, mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama, apabila siswa diberikan tugas dalam bentuk kelompok maka akan banyak siswa yang tidak mengerjakan tugasnya secara bersama-sama, hanya siswa yang aktif yang akan mengerjakan tugasnya sedangkan yang kurang aktif akan lebih banyak bermain-main dibandingkan mengerjakan tugas.

Dari keempat indikator karakter tanggung jawab yang terjadi di SMP Negeri 10 Rejang Lebong, perilaku tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik yang paling banyak dilakukan oleh sebagian siswa.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab

a. Memahami karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada narasumber di SMP Negeri 10 Rejang Lebong didapatkan bahwa upaya pertama yang guru lakukan adalah dengan memahami karakter setiap anak. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Meri Sriastuti, S. Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 10 Rejang Lebong, berikut wawancaranya dengan beliau :

“Ya, guru tidak bisa menyamakan karakter setiap anak, karna memang setiap karakter anak itu berbeda-beda. Tidak semua siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi, masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki karakter tanggung jawab, seperti tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Memang ada beberapa siswa yang masih butuh pembinaan karena ada beberapa faktor yang membuat mereka tidak memiliki tanggung jawab, jadi guru PAI harus bisa memahami karakter siswa agar dapat menanamkan karakter tanggung jawab.”⁵³

Dari penuturan Ibu Meri Sriastuti, S. Pd selaku kepala sekolah, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa, berikut yang diungkapkan oleh Bapak Amrizal, S.Pd.I :

“Bagi siswa yang lambat dalam menangkap maka bapak akan memberikan kesempatan khusus bagi mereka, jika mereka tidak bisa

⁵³ Meri Sriastuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019

menjawab baru bapak memberikan kesempatan kepada siswa yang yang sudah mengerti dari pembelajaran yang diberikan. Tetapi bagi siswa yang tidak bisa menjawab maka bapak memberikan kesempatan untuknya mengerjakan dirumah jika siswa mengerjakan tugasnya berarti ia dapat bertanggung jawab terhadap apa yang diberikan.”⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa SMP Negeri 10 Rejang Lebong begitu mengedepankan karakter tanggung jawab dan terus berupaya untuk menanamkan tanggung jawab dengan memahami karakter siswa. Meski ada beberapa siswa yang masih belum memiliki karakter tanggung jawab dan itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru.⁵⁵

b. Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi

Tuntutan keberhasilan pengajaran itu dinilai dari hasil berupa nilai yang berbentuk angka, maka sebagai pendidik, dituntut kreatifitas yang tinggi untuk menggunakan metode pengajaran yang bervariasi agar materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dapat diterima, tentunya metode tersebut harus dapat diterima siswa dengan cara yang menyenangkan dan tidak monoton dan membosankan dalam waktu yang lama. Berikut yang di ungkapkan oleh Bapak Amrizal, S. Pd,I selaku guru Pendidikan Agama Islam :

“Iya upaya yang bapak lakukan dalam menanamkan karakter tanggung jawab yaitu dengan menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi agar siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang diberikan. jika bapak menggunakan metode yang bervariasi dalam setiap pembelajaran maka siswa akan bersemangat

⁵⁴ Amrizal, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2019

⁵⁵ Observasi, Tanggal 8 Agustus 2019

mengikuti pembelajaran yang diberikan, kalau hanya menggunakan satu metode maka siswa mudah bosan dan akan sulit bagi bapak menerapkan tanggung jawab pada siswa.”⁵⁶

Data ini juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Rejang Lebong, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Meri Sriastuti, S.Pd sebagai berikut :

“Iya jelas, seorang guru harus bisa menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan dengan metode yang hanya itu-itu saja, jika guru menggunakan metode yang bervariasi maka biasanya siswa akan lebih antusias dalam pembelajaran, dan akan mudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Contohnya kalau seorang guru hari ini menggunakan metode keteladanan, dan besok juga menggunakan metode keteladanan maka siswa akan mudah bosan.”⁵⁷

Tidak hanya wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa kelas VII berikut penuturan dari Puput Nurhalizah kelas VII B :

“Didalam pembelajaran bapak Amrizal memang menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, jadi kami tidak bosan dengan pembelajaran yang diberikan oleh bapak Amrizal. Dan saya juga belajar dengan semangat karna metode yang bapak berikan berbeda-beda tidak hanya itu-itu saja.”⁵⁸

Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh Navizah Azzahra Putri kelas VII C yang mengatakan bahwa:

“saya menyukai pembelajaran yang diberikan bapak Amrizal, karena metodenya selalu bervariasi. Dan mudah dimengerti karena metodenya disesuaikan dengan materi yang diajarkan.”⁵⁹

⁵⁶ Amrizal, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2019

⁵⁷ Meri Sriastuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019

⁵⁸ Puput Nurhalizah, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019

⁵⁹ Navizah Azzahra Putri, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019

Pernyataan dari narasumber adalah benar, sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa upaya yang bapak Amrizal, S.Pd.I lakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk dapat menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa dan agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton atau membosankan.⁶⁰

c. Memberi tugas, tugas yang diberikan meliputi tugas lisan, tulisan dan praktik.

Kemudian peneliti mewawancari narasumber untuk mengetahui apakah bapak selalu memberikan tugas kepada siswa untuk melihat apakah siswa itu bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, berikut yang diungkapkan oleh Bapak Amrizal, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Pemberian tugas itu pasti tentu ada, bagaimana bapak bisa mengetahui sejauh mana siswa paham dengan apa yang bapak sampaikan kalau siswa tidak di evaluasi, iya bapak biasanya menggunakan penugasan dalam bentuk tulisan, lisan dan praktik dalam membentuk karakter siswa.”⁶¹

(Peneliti) : ”Menurut bapak dari ketiga evaluasi tersebut, manakah yang lebih efektif ?”

“Kalau menurut bapak semua efektif tetapi pemberian tugas dalam bentuk praktik lebih efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab, karena dengan praktik secara langsung maka siswa akan mudah untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”⁶²

⁶⁰ Observasi, *Wawancara*, Tanggal 8 Agustus 2019

⁶¹ Amrizal S. Pd, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2019

⁶² Amrizal S. Pd, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2019

Pernyataan Bapak Amrizal, S.Pd.I sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Meri Sriastuti, S.Pd sebagai berikut :

“Pemberian tugas dalam bentuk lisan, tulisan maupun praktik pasti di gunakan oleh guru PAI, ya karena tugas memang penting untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa dan rasa tanggung jawabnya terhadap tugas yang diberikan. Jika siswa sudah paham maka guru yang mengajar bisa melanjutkan pembelajaran selanjutnya dan mempermudah dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa.”⁶³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa untuk mengetahui apakah mereka bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Berikut yang diungkapkan oleh Dewi Susanti siswa kelas

VII B :

“Iya kak kalau ada tugas yang diberikan oleh bapak Amrizal, saya selalu mengerjakannya, jika saya tidak mengerjakan tugas maka saya tidak akan mendapatkan nilai. Saya juga ingat kata-kata pak Amrizal kalau saya bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu berarti saya sudah memiliki rasa tanggung jawab.”⁶⁴

Sementara yang diungkapkan oleh Rizki berbeda dengan yang disampaikan oleh Bimo Satrio kelas VII C sebagai berikut :

“Kalau saya boleh jujur saya masih sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak Amrizal, walaupun saya tau kalau saya tidak mengerjakan tugas maka saya tidak akan diberikan nilai, bahkan tugasnya akan ditambahkan.”⁶⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti. Dimana pemberian tugas meliputi

⁶³ Meri Sriastuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019

⁶⁴ Dewi Susanti, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019

⁶⁵ Bimo Satrio, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019

tugas lisan, tulisan dan praktik. Dengan memberikan tugas kepada siswa maka seorang guru dapat melihat karakter tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan dan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami apa yang telah di sampaikan guru.⁶⁶

d. Mengelompokkan peserta didik

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam untuk melihat apakah guru sering membuat kelompok dalam pembelajaran dan apakah guru membuat kelompok berdasarkan kemampuan masing-masing anak. Berikut yang diungkapkan oleh Bapak Amrizal S.Pd. I selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam:

“Iya bapak sering membuat kelompok dalam proses pembelajaran, tujuannya agar siswa dapat belajar secara bersama dan saling bertukar pendapat. Dimana bapak membagi kelompok secara acak, jika bapak mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuannya maka siswa yang pintar akan aktif sedangkan siswa yang kurang pintar akan pasif dalam kelompok mereka.”⁶⁷

Bapak Amrizal S.Pd. I juga menjelaskan sebagai berikut :

“Jadi upaya yang bapak lakukan adalah meminta agar semua siswa membuat kesimpulan dan kesimpulan tersebut didiskusikan kembali bersama ketua kelompok mereka. Jika mereka tidak membuat kesimpulan maka bapak tidak akan memberikan nilai, karena mereka takut tidak mendapatkan nilai jadi mereka mau tidak mau harus membuat kesimpulan tersebut, dengan begitu semua siswa akan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran”⁶⁸

⁶⁶ Observasi, *Wawancara*, Tanggal 8 Agustus 2019

⁶⁷ Amrizal, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2019

⁶⁸ Amrizal, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2019

Dari penuturan Bapak Amrizal S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah untuk mengetahui apakah semua siswa aktif jika dibentuk dalam sebuah kelompok, berikut penuturan dari Ibu Meri Sriastuti, S.Pd.I :

“Dari yang ibu lihat tidak semua siswa senang dengan pembelajaran dalam bentuk kelompok, ada siswa yang sulit berkonsentrasi jika belajar bersama, dan dinilainya hanya akan menjadi keributan, bahkan ada siswa yang lebih senang jika belajar secara mandiri atau individu. Tetapi menurut ibu upaya yang bapak Amrizal lakukan sudah cukup baik dalam menanamkan karakter tanggung jawab melalui belajar secara berkelompok.”⁶⁹

Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk melihat apakah siswa menyukai jika pelaksanaan pembelajaran dibentuk dalam kelompok, berikut ini yang diungkapkan oleh Riki Trinopriansyah siswa kelas VII A :

“Saya menyukai kak karna bagi saya pembelajaran dalam bentuk kelompok itu lebih seru dan menyenangkan, selain itu saya juga bisa bertukar pendapat dengan teman, mislakan saya tidak memahami dari apa yang disampaikan oleh bapak maka saya bisa bertanya dengan teman.”⁷⁰

Selanjutnya pengakuan Navizah Azzahra Putri VII C sebagai berikut :

“Kalau saya kurang suka kak, karna menurut saya jika belajar dalam kelompok itu membuat saya tidak bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran, karna teman-teman saya biasanya akan ribut jika dibentuk dalam kelompok.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara kepada narasumber sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yaitu benar guru Pendidikan Agama Islam

⁶⁹ Meri Sriastuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019

⁷⁰ Riki Trinopriansyah, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019

⁷¹ Navizah Azzahra Putri, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019

membuat kelompok dalam pembelajaran untuk melihat karakter tanggung jawab siswa terhadap kelompoknya. Akan tetapi tidak semua siswa senang dengan pembelajaran yang berbentuk kelompok, mereka menilai kurang efektif dalam pembelajaran.⁷²

e. Memodifikasi dan memperkaya bahan ajar

Materi pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk merancang pembelajaran guru perlu memikirkan materi atau bahan pelajaran apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diinginkan, karena itulah guru perlu mengembangkan bahan pembelajaran. Suatu cara agar dapat membuat suatu pembelajaran yang lebih menarik adalah dengan memodifikasi dan memperkaya bahan, akan lebih baik jika memodifikasi dan memperkaya bahan ajar dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut yang diungkapkan oleh Ibu Meri Sriastuti S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Rejang Lebong :

“Iya memodifikasi dan memperkaya bahan itu pasti dilakukan agar siswa mudah memahami materi yang guru PAI sampaikan, biasanya guru mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau dengan melalui kisah-kisah, cara ini juga dianggap efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa karena materi yang disampaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan yang nyata atau sebenarnya.”⁷³

⁷² Observasi, *Wawancara*, Tanggal 9 Agustus 2019

⁷³ Meri Sriastuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019

Ibu Meri Sriastuti S.Pd.I juga mengungkapkan bahwa :

“Ibu sebagai Kepala Sekolah sangat menuntut agar guru PAI dapat memodifikasi dan memperkaya bahan ajar agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu dapat menanamkan karakter tanggung jawab di dalam diri seorang siswa.”⁷⁴

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Restu Lestari kelas

VII A sebagai berikut :

“Saya lebih cepat mengerti jika guru mengaitkan pembelajaran karakter tanggung jawab itu langsung dengan kehidupan sehari-hari, jadi saya bisa membayangkannya bagaimana karakter tanggung jawab yang ada dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁵

Selanjutnya pengakuan Restu Lestari kelas VII A sama dengan apa yang dikatakan dari Riki Trinopriansyah siswa kelas VII A sebagai berikut :

“Kalau pembelajaran itu langsung dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari maka saya cepat mengerti kak, dikarenakan kalau dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari tidak terlalu sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru.”⁷⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber bahwa memodifikasi dan memperkaya bahan sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena siswa-siswi akan mudah memahami apa yang disampaikan jika kita bisa mengembangkan materi yang disampaikan, apalagi jika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

⁷⁴ Meri Sriastuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019

⁷⁵ Restu Lestari, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019

⁷⁶ Riki Trinopriansyah, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019

f. Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter

Maksudnya tidak hanya menggunakan satu prosedur penilaian tetapi menggunakan beberapa penilain untuk dapat mencapai tujuan pendidikan karakter tanggung jawab. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Amrizal S. Pd.I sebagai berikut :

“Iya penilaian yang bapak gunakan bervariasi, kalau menggunakan metode penilain hanya satu, misalkan menggunakan penilaian dalam bentuk lisan yaitu dengan melihat apakah siswa ini bertanggung jawab atau tidak terhadap apa yang diucapkannya, selain menggunakan teknik penilaian secara lisan guru juga bisa menggunakan penilain dengan melihat hasil dari tugas yang diberikan kepada siswa, nah dengan penilaian yang bervariasi mempermudah bapak dalam membuat prosedur penilain dan melihat karakter tanggung jawab pada siswa.”⁷⁷

Penilaian sangat diperlukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap apa yang telah diberikan oleh guru, dengan penilaian maka guru dapat melihat mana saja siswanya yang sudah memahami dan mengerti apa yang disampaikan oleh gurunya. Penilaian harus menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan siswa.

⁷⁷ Amrizal, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2019

g. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing

Potensi diri yang dimiliki masing-masing siswa seharusnya dapat disalurkan dengan baik oleh sekolah maupun lembaga pendidikan. Sebagai guru kita harus bisa mengembangkan kemampuan masing-masing anak pada pendidikan karakter tanggung jawab. Dimana karakter masing-masing siswa harus ditumbuhkan dalam dirinya, jika ingin memiliki siswa yang berperilaku baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Amrizal S.Pd.I sebagai berikut :

“Kuncinya kita harus bisa menguasai kelas, jika kita bisa menguasai kelas maka kita kan bisa mengembangkan situasi belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar berdasarkan kemampuannya masing-masing. Misalkan kita memberikan tugas kepada siswa, nah jadi kita harus membuat siswa itu dapat bekerja dengan kemampuan yang dimilikinya masing-masing.”⁷⁸

Penuturan yang diungkapkan oleh Bapak Amrizal, S.Pd.I diperkuat dengan yang diungkapkan oleh Ibu Meri Sriastuti, S.Pd seperti berikut :

“Guru sangat dituntut menguasai kelas agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, jika guru dapat menguasai kelas maka guru akan dapat mengembangkan kemampuan masing-masing siswa, dengan begitu tidak akan terlalu sulit menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa.”⁷⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber sesuai dengan hasil observasi bahwa mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap siswa bekerja dengan kemampuannya masing-masing, karena menguasai kelas sangat berpengaruh dalam

⁷⁸ Amrizal, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2019

⁷⁹ Meri Sriastuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019

mengembangkan kemampuan masing-masing siswa dalam pendidikan karakter tanggung jawab.⁸⁰

h. Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan yang berkarakter

Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang berkarakter maka akan mempermudah untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Amrizal S.Pd.I sebagai berikut :

“Kegiatan yang berkarakter memang perlu diadakan disekolah, agar siswa dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab, contohnya dalam kegiatan mengaji, dari situ kita bisa melihat adanya karakter tanggung jawab dalam diri seorang siswa. Dimana belajar mengaji itu kan wajib untuk umat islam, jadi sekolah menerapkan kegiatan tersebut. Jika dalam diri siswa sudah ada rasa tanggung jawab maka siswa tersebut akan mengikuti kegiatan belajar mengaji, tetapi sebaliknya apabila dalam diri anak tersebut tidak ada rasa tanggung jawab maka siswa akan mengabaikannya”⁸¹

Sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Meri Sriastuti, S.Pd seperti berikut :

“Iya siswa harus dilibatkan dengan kegiatan yang berkarakter, contohnya kan disekolah ini sudah menerapkan kegiatan mengaji, bagi yang tidak bisa mengaji dituntut untuk bisa mengaji dan bagi yang sudah bisa mengaji dituntut juga untuk saling membantu teman yang belum bisa mengaji, nah disini kita bisa melihat bagaimana tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan.”⁸²

Ibu Meri Sriastuti juga mengungkapkan sebagai berikut :

“Seperti upacara bendera bagi siswa yang mendapatkan tugas, guru bisa melihat apakah anak ini memiliki tanggung jawab terhadap

⁸⁰ Observasi, *Wawancara*, Tanggal 8 Agustus 2019

⁸¹ Amrizal, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2019

⁸² Meri Sriastuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019

tugasnya. Jika siswa melakukan dengan sebaik mungkin maka siswa sudah memiliki tanggung jawab.”⁸³

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah, dapat penulis simpulkan bahwa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong sangat menunjung tinggi nilai karakter tanggung jawab. Guru juga sudah mengupayakan banyak cara untuk menanamkan karakter tanggung jawab. Menjadikan sekolah yang tak hanya mengedepankan kecerdasan tapi juga diimbangi dengan akhlak yang baik.

Kepala sekolah SMP Negeri 10 Rejang Lebong juga bekerja sama dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa, sebelum menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa kepala sekolah juga terus mengingatkan guru dengan cara melakukan apel pagi setiap harinya, dengan adanya apel pagi akan menumbuhkan kebersamaan dan kekompakan seluruh tenaga pengajar SMP Negeri 10 Rejang Lebong. Kemudian kepala sekolah SMP Negeri 10 Rejang Lebong juga memberikan arahan dan motivasi dalam menanamkan tanggung jawab pada siswa setiap selesai shalat di masjid sekolah. Dengan seringnya mendapatkan siraman rohani diharapkan siswa motivasi untuk berakhlak baik.

Terdapat beberapa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa-siswi yang lebih baik agar

⁸³ Meri Sriastuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019

terciptanya suatu pembelajaran sesuai tujuan yang diinginkan. Meskipun untuk tiap-tiap jenis dan jenjang pendidikan masing-masing memiliki ke khususan, namun pada dasarnya pemecahan masalah bersasaran pada perbaikan dan pengalaman belajar peserta didik, agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal.

Berdasarkan teori Mulyasa yang mengatakan bahwa agar penerapan pendidikan karakter berhasil guru perlu melakukan hal-hal berikut, menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi, memberi tugas kepada peserta didik, mengelompokkan peserta didik, serta disesuaikan dengan mata pelajaran, memodifikasi dan memperkaya bahan, menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilain dan laporan pendidikan karakter, memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter, mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.⁸⁴ Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 10 Rejang Lebong. Hal ini dibuktikan dengan dokumen yang peneliti dapatkan di SMP Negeri 10 Rejang Lebong .

Adapaun upaya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam agar pendidikan karakter dapat berhasil guru perlu melakukan hal-hal berikut:

⁸⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), H. 63-64

Pertama, Memahami karakter siswa tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, untuk dapat menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa maka sebagai guru yang baik harus memahami bahwa karakter siswa itu berbeda-beda, ada anak yang cepat dalam menangkap pembelajaran, sebaliknya ada juga anak yang lambat dalam menangkap pembelajaran yang diberikan.

Kedua, Memberi tugas, Tugas yang diberikan meliputi tugas lisan, tulisan dan praktik. Dengan memberikan tugas kepada peserta didik maka seorang guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami apa yang telah di sampaikan oleh seorang guru.

Ketiga, Mengelompokkan siswa, dengan mengelompokkan siswa maka seorang guru akan dapat melihat siapa saja siswa-siswinya yang aktif di dalam suatu pembelajaran

Keempat, Memodifikasi dan memperkaya bahan, merupakan suatu cara agar dapat membuat suatu pembelajaran yang lebih menarik, seperti memodifikasi dan memperkaya bahan dengan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter, maksudnya tidak hanya menggunakan satu prosedur penilaian tetapi menggunakan beberapa penilain untuk dapat mencapai tujuan pendidikan karakter tanggung jawab yang diharapkan.

Keenam, Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi, merupakan upaya untuk menjadikan proses pembelajaran yang lebih menarik, jika guru hanya menggunakan satu metode maka siswa akan bosan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.

Ketujuh, Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap siswa bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter, sebagai guru kita harus bisa mengembangkan kemampuan masing-masing siswa pada pendidikan karakter. Karena karakter masing-masing siswa harus ditumbuhkan dalam dirinya, jika ingin memiliki anak yang berperilaku baik.

Kedelapan, Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang berkarakter maka akan mudah untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya guru SMP Negeri 10 Rejang Lebong sudah sangat efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa. Tidak hanya guru namun juga kepala sekolah ikut serta dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong.

3. Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Dalam Menanaman Karakter Tanggung Jawab

a. Faktor yang Menjadi Pendukung Dalam Menanaman Karakter Tanggung Jawab

Pada penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ada faktor yang menjadi pendukung keberhasilan dalam penanaman karakter tanggung jawab. Faktor pendukung guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab itu bersal dari tiga sumber, yaitu :

a) Faktor Keluarga

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan SMP Negeri 10 Rejang Lebong, pasti ada faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa. berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd. I selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Rejang Lebong seperti berikut :

“Iya, faktor keluarga memang sangat menunjang dalam pembentukan karakter siswa apabila siswa dirumah ditanamkan karakter tanggung jawab maka bagi pihak sekolah tidak terlalu sulit untuk menanamkan karakter tanggung jawab tersebut, karena kita ketahui siswa mendapatkan pengetahuan pertama sekali ialah dari keluarga.”⁸⁵

Ibu Meri Sriastuti selaku Kepala Sekolah juga mengungkapkan sebagai berikut :

“Karena tempat dimana seorang siswa bertumbuh dan berkembang untuk pertama kalinya adalah keluarga, karena proses

⁸⁵ Meri Sriastuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019

pembentukan kepribadian dan karakter seorang siswa berawal dari keluarga.”⁸⁶

Pernyataan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Amrizal, S.Pd. I sebagai berikut :

“Keluarga adalah pendidik pertama bagi anak, maka jika dalam keluarga anak diajarkan untuk selalu berperilaku baik maka anak akan selalu berperilaku baik pula, dan sebaliknya jika seorang anak dibesarkan atau diajarkan dari keluarga yang perilakunya buruk maka seorang anak akan berperilaku buruk pula di manapun dia berada, karena setiap anak akan membawa kebiasaan yang didapatkannya dari keluarga.”⁸⁷

Dari hasil wawancara yang peneliti yang lakukan sesuai dengan hasil observasi yaitu faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab salah satunya adalah faktor keluarga dimana keluarga adalah pendidik pertama bagi anak. Disekolah anak diajarkan tentang karakter tanggung jawab, jadi rumah anak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dibantu oleh orang tua.

b) Faktor lingkungan

Kemudian peneliti kembali mewawancarai para siswa untuk mengetahui faktor pendukung apa saja yang mereka temukan dilingkungannya, berikut penuturan dari Ibu Meri Merisriastuti selaku Kepala Sekolah :

“Siswa yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik, karena itulah siswa harus dapat bergaul dengan

⁸⁶ Meri Sriastuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019

⁸⁷ Amrizal, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2019

lingkungan yang dapat mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku yang baik.”⁸⁸

Bimo Satria kelas VII C :

“Iya kak lingkungan juga sangat mendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada diri saya, contohnya saja misalkan saya berteman dengan orang yang memiliki rasa tanggung jawab seperti mematuhi perintah orang tuanya maka saya akan mencontoh perilaku teman saya tersebut, dengan saya terbiasa melihat perilaku dia sehari-hari jadi tanpa sadar saya juga ikut menerapkannya dalam kehidupan saya sehari-hari.”⁸⁹

Selanjutnya pengakuan dari Bimo Satria kelas VII C sama dengan apa yang dikatakan oleh Restu Lestari kelas VII A, berikut pengungkapannya :

“Menurut saya, Iya kak lingkungan juga berpengaruh dalam mendukung penanaman karakter tanggung jawab, kalau lingkungan tempat saya tinggal itu kak orang-orangnya masih mengikuti aturan, tidak terlalu banyak yang memiliki karakter menyimpang. Jadi ketika saya ingin menerapkan karakter tanggung jawab yang saya dapatkan disekolah ke lingkungan menjadi lebih mudah.”⁹⁰

Hasil wawancara dari Bimo Satria dan Restu Lestari sama dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat memang benar lingkungan sangat mendukung dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa karena jika lingkungannya baik maka siswa akan terbentuk memiliki karakter yang baik pula.

⁸⁸ Meri Sriastuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019

⁸⁹ Bimo Satria, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019

⁹⁰ Restu Lestari, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019

c) Faktor sekolah

Sekolah sangat mendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa. Jadi upaya yang dilakukan sekolah yaitu dengan mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan yang berkarakter, dengan melibatkan anak dalam kegiatan yang berkarakter maka akan mudah untuk membentuk karakter tanggung jawab anak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Amrizal, S.Pd.I sebagai berikut :

“Selain keluarga dan lingkungan yang membentuk karakter siswa sekolah juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa karena sekolah adalah rumah kedua bagi muridnya.”⁹¹

Selain dari hasil wawancara guru bidang studi pendidikan agama Islam ada juga pendapat kepala sekolah Meri Sriastuti, S.Pd yaitu sebagai berikut:

“Jadi sekolah juga berperan penting. jika seorang siswa dibesarkan oleh keluarga yang latar belakangnya buruk yang tidak mengajarkan perilaku baik, maka disekolah siswa akan diajarkan mana yang perilaku baik yang boleh dilakukan dengan begitu siswa dapat mengetahui mana hal yang baik dan mana hal yang buruk yang belum siswa ketahui di dalam keluarganya.”⁹²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan narasumber sesuai dengan apa yang peneliti temukan bahwa sekolah memang sangat mendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa, karena disekolah anak diberikan pengetahuan secara mendalam dan

⁹¹ Amrizal, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2019

⁹² Meri Sriastuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019

dikuatkan dengan teori-teori. Sehingga karakter tanggung jawab pada siswa lebih mudah untuk diterapkan.⁹³

b. Faktor yang Menjadi Penghambat Dalam Menanaman Karakter Tanggung Jawab

Dalam suatu pembelajaran pasti ada kendala yang akan di alami baik itu kendala dari siswa, guru atau yang lain. Tetapi walaupun ada berbagai kendala yang namanya seorang guru harus bisa mengatasi kendala tersebut, agar tujuan proses pembelajaran yang telah di rencanakan tersebut dapat dicapai dengan baik. Faktor penghambat guru dalam menanamkan karakter tanggung jawab itu berasal dari dua sumber, yaitu :

a) Faktor keluarga

Keluarga sangat berpengaruh dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak, karena pendidikan pertama yang di dapatkan oleh anak adalah dari keluarga. Jika di dalam keluarga anak tidak ditanamkan karakter tanggung jawab maka anak tidak akan memiliki tanggung jawab dimanapun dia berada, jadi selain dari sekolah keluarga sangat berperan penting dalam penanaman karakter pada anak. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Amrizal S.Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut :

“Bahwa memang keluarga sangat berpengaruh dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak, karena pendidikan pertama yang di dapatkan oleh anak adalah dari keluarga. Sedangkan di SMP Negeri 10 Rejang Lebong ini mayoritas orang tuanya adalah petani, sehingga orang tua jarang untuk mengontrol setiap perbuatan

⁹³ Observasi, *Wawancara*, Tanggal 9 Agustus 2019

atau perilaku anak sehari-hari. Walaupun dari sekolah sudah diberikan pemahaman tentang karakter tanggung jawab, apabila di rumah orang tua tidak ikut serta membina anak maka akan sangat sulit menumbuhkan karakter tanggung jawab.⁹⁴

Bapak Amrizal, S.Pd.I juga menjelaskan sebagai berikut :

“Keluarga juga berperan penting dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa, tetapi orang tua murid disini mayoritasnya adalah petani, jadi jarang sekali mengontrol perilaku anaknya. Contohnya saja, kalau orang tuanya pergi berkebun jam 8 pagi dan pulang jam 5 sore, sesampainya di rumah mungkin orang tua merasa capek, sehingga langsung beristirahat. Lalu bagaimana orang tua mau mengontrol perilaku siswa kalau begitu. Nah ini lah yang menjadi penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa.”⁹⁵

Pada waktu yang berbeda Ibu Meri Sriastuti S. Pd juga menjelaskan yaitu :

“Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda ada yang karakternya baik karena sudah diajarkan dalam keluarganya, dan ada juga yang karakternya buruk yang belum diajarkan atau belum diterapkan dalam keluarganya mengenai karakter yang baik dan karakter yang boleh dilakukan. Tidak bisa dipungkiri, bahwa setiap peserta didik yang datang ke sekolah berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda.”⁹⁶

b) Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pasti ada faktor yang melatarbelakangi lingkungan menjadi faktor penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab. Berikut yang diungkapkan Bapak Amrizal, S.Pd. I sebagai berikut :

“Lingkungan juga berpengaruh sebagai penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab, jika siswa beteman dengan

⁹⁴ Amrizal , *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2019

⁹⁵ Amrizal , *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2019

⁹⁶ Meri Sriastuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019

teman yang baik, maka siswa akan berperilaku baik juga sebaliknya jika siswa berteman dengan orang yang berperilaku buruk maka siswa akan terjerumus untuk melakukan hal yang buruk, misalnya juga siswa berteman dengan orang yang suka berkelahi maka orang tersebut akan mengajak siswa untuk berkelahi dan akhirnya siswa tersebut juga akan menjadi orang yang suka berkelahi.⁹⁷

Seperti halnya faktor penghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab yang disampaikan oleh Meri Sriastuti S.Pd sebagai berikut:

“Lingkungan juga bisa menjadi faktor penghambat untuk penanaman karakter tanggung jawab, karena siswa setelah pulang sekolah biasanya bermain dengan teman di lingkungannya. Lingkungannya ini juga berpengaruh dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa, biasanya siswa akan terbiasa dengan kebiasaan yang mereka lakukan setiap harinya. Contohnya saja jika seorang siswa berteman dengan seorang yang suka membolos maka dia akan ikut membolos juga.”⁹⁸

Selain dari pendapat guru bidang studi dan kepala sekolah, juga terdapat pendapat salah satu siswa tentang faktor pendukung dan penghambat penanaman karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Menurut Dewi Susanti siswa kelas VII B faktor penghambat penanaman karakter tanggung jawab adalah :

“Biasanya jika pulang sekolah kami langsung bermain dengan teman di lingkungan tempat kami tinggal, kami juga sering bermain dengan teman yang umurnya jauh di atas kami dan mereka banyak yang putus sekolah. Contohnya terkadang mereka mengajak kami untuk *membully* sesama teman bermain, nah jadi biasanya kami membawa kebiasaan tersebut kesekolah.”⁹⁹

⁹⁷ Amrizal, *Wawancara*, Tanggal 13 Agustus 2019

⁹⁸ Meri Sriastuti, *Wawancara*, Tanggal 14 Agustus 2019

⁹⁹ Dewi Susanti, *Wawancara*, Tanggal 15 Agustus 2019

Berdasarkan teori Ratna Megawani, membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu : keluarga, sekolah dan lingkungan.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi yang penelitian yang dilakukan bahwa, dalam menanamkan karakter tanggung jawab yang menjadi faktor pendukung adalah :

Pertama, Faktor keluarga, penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab itu tidak hanya disekolah akan tetapi juga rumah. Keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak, dirumah anak pertama kali diajarkan mengenai mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Pembentukan karakter itu akan berhasil jika didukung oleh keluarga yang juga menerapkan nilai-nilai karakter tanggung jawab itu dirumah. Dengan adanya penerapan dirumah atau dikeluarga maka seorang anak akan terbiasa melakukan perbuatan yang baik atau terpuji dan meninggalkan perbuatan yang buruk dalam kehidupan sehari-hari.

“Anggapan umum mengatakan bahwa keluarga merupakan pendidikan karakter yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orang tua adalah guru dalam pendidikan karakter yang mempunyai pengaruh sangat besar dan

¹⁰⁰ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media), 2011), H. 5

bertahan lama karena hubungan orang tua dan anak berlangsung sepanjang hayat, tidak dapat diputuskan oleh siapa pun atau dengan sebab apapun.”¹⁰¹

Kedua, faktor sekolah, setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda karena setiap siswa mempunyai latar belakang yang berbeda-beda pula, ada anak yang memang dirumahnya sudah diajarkan mengenai karakter yang baik yang boleh dilakukan dan mana karakter buruk yang tidak boleh dilakukan. Dan ada pula anak yang memang dirumahnya tidak diajarkan tentang karakter baik atau perilaku yang boleh dilakukan karena sibuknya orang tua dengan pekerjaannya masing-masing ataupun anak yang orang tuanya brokenhoom biasanya cenderung kurang perhatian dan kasih sayang orang tua untuk itu sekolah harusnya menerapkan kepada siswa harus berkarakter yang baik dan harus menjauhi karakter yang buruk jika melanggar maka siswa diberi sangsi, misalnya saja ada siswa yang berkelahi maka sekolah menghukum agar tidak mengulangnya lagi dengan cara siswa yang berkelahi harus membersihkan seluruh halaman sekolah.

Ketiga, faktor lingkungan, karakter seorang anak akan baik jika dia berteman dengan teman sebaya yang baik yang mengerti mana perbuatan yang boleh dilakukan dan mana perbuatan yang tidak boleh dilakukan dan seorang teman juga akan menegur dan menasehati temannya jika melakukan perbuatan yang buruk atau yang tidak boleh dilakukan.

¹⁰¹ Cut Zahri Harun. 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter* 3.

Sedangkan dari penelitian yang dilakukan dalam penerapan karakter tanggung jawab yang menjadi faktor penghambatnya adalah :

Pertama, faktor keluarga, keluarga sangat berpengaruh dalam penanaman karakter tanggung jawab anak, apabila anak tidak diberikan rasa tanggung jawab sejak kecil maka anak sampai besar akan sulit menanamkan rasa tanggung jawab. Sebagai orang tua hendaknya memberikan pemahaman kepada anak bahwa karakter tanggung jawab itu penting diterapkan dalam kehidupan anak. Karna akan sangat berguna baginya. Jika keluarga tidak mengontrol setiap perbuatan anak maka pihak sekolah pun akan kesulitan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak. Apabila ada kerjasama antara orang tua dan guru maka dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada anak tidak akan terasa lebih mudah.

Kedua, faktor lingkungan, seorang anak mudah sekali terpengaruh oleh temannya apalagi anak yang baru beranjak remaja yang selalu ingin mencoba-coba dan melalui ingin meniru gaya temannya. Dengan hal ini siswa harus la berteman atau bergaul dengan orang yang berperilaku baik. Jika anak berteman dengan orang yang berperilaku buruk maka perilaku seorang anak akan buruk pula. Contohnya seorang siswa berteman dengan orang yang suka *membully* maka otomatis temannya tersebut mengajak untuk *membully* juga dan ikutnya seorang siswa tersebut untuk *membully* juga. Dengan begitu itu termasuk faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

Kondisi karakter tanggung jawab siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong yaitu dapat mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong yaitu dengan memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama, menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi, memberikan tugas, mengelompokkan peserta didik, memodifikasi dan memperkaya bahan ajar, menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilain dan laporan pendidikan karakter, mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter, mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.

Adapun Faktor Pendukung penanaman karakter tanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berasal dari tiga sumber yaitu : faktor keluarga, faktor lingkungan, dan faktor sekolah. Sedangkan, faktor penghambat

dalam penanaman karakter tanggung jawab pada siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong, berasal dari dua sumber yaitu : faktor keluarga dan faktor lingkungan,

B. Saran

Dari hasil penelitian ini disampaikan saran kepada beberapa pihak yang dianggap berhubungan dengan pihak sekolah, yaitu :

1. Pihak sekolah. Kiranya pihak sekolah tetap optimis dan menjalankan tugas dalam menanamkan karakter tanggung jawab siswa ini secara berkesinambungan dan tidak kenal putus asa. Penanaman karakter tanggung jawab diharapkan secara menyeluruh dengan cara bekerja sama dengan setiap unsur, baik masyarakat maupun dewan guru secara keseluruhan.
2. Masyarakat setempat. Kiranya dapat bekerja sama dengan guru-guru dalam rangka menanamkan karakter tanggung jawab anak-anak yang sekaligus sebagai masyarakat dan perlu diketahui bahwa anak-anak ini di didik untuk menjadi pemimpin dan penerus masyarakat setempat nantinya.
3. Peneliti sendiri. Sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan sebagai seorang guru, artinya guru tidak sekedar mengajar dan menyampaikan ilmu pengetahuan semata, melainkan lebih menekankan pada perubahan perilaku dan karakter tanggung jawab siswa.
4. Peneliti lanjutan. Kiranya dapat melakukan penelitian dalam kajian yang sama guna memperbaiki kondisi siswa secara keseluruhan dan SMP Negeri 10 Rejang Lebong khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25-38.
- Alwi Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Apriani, An-Nisa, and Muhammad Nur Wangid. "Pengaruh SSP tematik-integratif terhadap karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas III SD." *Jurnal Prima Edukasia* 3, no. 1 (2015): 12-25
- Cut Zahri Harun. 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Karakter* 3.
- Daradjat Zakiah. 2011. *Metedologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Gunawan Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Hamdani. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasanah Aan. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hawi Akmal. 2005. *Kopetensi guru PAI*. Palembang: IAIN raden fatah press.
- <http://zaysscremeemo.blogspot.com/2012/06/pengertian-tanggungjawab.html>
- Moelong Lexi J.. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhajir. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munandar Utami. 1995. *Kreativitas dan Kebakatan*. Jakarta: Grasindo Pustaka Utama.
- Muslich Masnur, 2015. *Pendidikan Karakter :Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjan. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Narwati Sri, 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia (Group Relasi Inti Media).
- Purwanti, Eri. "Implementasi Penggunaan SSP (Subject Specific Pedagogy) Tematik Integratif Untuk Menanamkan Tanggung Jawab, Kerja Keras, dan Kejujuran." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 3, no. 2 (2016): 157-180.
- Purwanto Ngalim. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Saleh Akh. Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Penerbit Erlangga.
- Saputri, Asmita. "PENGARUH PEMBELAJARAN EKONOMI TERHADAP NILAI KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI PONDOK PESANTREN MADRASAH ALIYAH DAREL HIKMAH PEKANBARU." PhD diss., Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014.
- Sibirian, P. (2012). Penanaman dan implementasi nilai karakter tanggung jawab. *Jurnal Generasi Kampus*, 5(1), 85-102.
- Subur, Johan." *Analisis Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Tingkat Kemampuan di kelas.*" *Jurnal Penelitian Pendidikan*, no. 1(2016)
- Sudaryono. 2016. *Metode penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sudrajat, Ajat. "Mengapa Pendidikan Karakter?." *Jurnal Pendidikan Karakter* 1, no. 1 (2011).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono Suparlan. 2008. *Wawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sumardi Subrata. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wijayani Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).

L

A

M

P

I

R

A

N

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman wawancara

No	Fokus penelitian	Indikator	Sub indikator	Pertanyaan
1.	Karakter Tanggung Jawab	Nilai-nilai karakter tanggung jawab	a. Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik	1. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan ? 2. Apakah siswa dapat menyerahkan pekerjaan rumah dengan tepat waktu ? 3. Apakah siswa dapat mengerjakan tugas nya tanpa bantuan orang lain ?
			b. Bertanggung jawab atas setiap perbuatan	1. Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya ? 2. Upaya apa yang bapak lakukan agar siswa dapat bertanggung?
			c. Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan	1. Apakah siswa datang lebih awal untuk melakukan piket ? 2. Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap kebersihan kelasnya ?
			d. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama	1. Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap kelompoknya ?

2.	Upaya Guru PAI dalam menanamkan karakter tanggung jawab	Penerapan pendidikan karakter tanggung jawab	a. Memahami karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara bapak memahami karakter setiap siswa ? 2. Upaya apa yang bapak lakukan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa yang lambat menangkap pembelajaran ?
			b. Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi dalam proses pembelajaran ? 2. Metode apa saja yang bapak gunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab ? 3. Metode manakah yang lebih efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
			c. Memberi tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak memberikan tugas yang meliputi tugas secara lisan, tulisan dan praktik? 2. Tugas manakah yang lebih efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa ?

			<p>d. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak sering membuat kelompok dalam suatu pembelajaran ? 2. Apakah bapak mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya ? 3. Apakah siswa lebih menyukai pembelajaran dalam bentuk kelompok dibandingkan dengan individu ? 4. Upaya apa yang bapak lakukan agar semua anak dapat aktif dalam kelompoknya ?
			<p>e. Memodifikasi dan memperkaya bahan ajar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak dapat memodifikasi dan memperkaya bahan ajar ? 2. Apakah bapak selalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari ?
			<p>f. Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian ?

			membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter	
			g. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya apa yang bapak lakukan dalam mengembangkan situasi belajar agar dapat mengembangkan kemampuan masing-masing siswa ? 2. Adakah kesulitan yang bapak rasakan ? 3. Apa saja kesulitan-kesulitan dalam mengembangkan situasi belajar ?
			h. Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan seperti apa yang bapak lakukan dalam membentuk karakter siswa ? 2. Apakah siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut ?
3.	Pendukung dan penghambat karakter tanggung jawab	Faktor-faktor pendukung dan penghambat karakter tanggung jawab	a. Faktor pendukung bersumber dari keluarga, lingkungan dan sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah keluarga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab ? 2. Apakah lingkungan menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?

				<p>jawab ?</p> <p>3. Apakah sekolah menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?</p>
			<p>b. Faktor penghambat bersumber dari keluarga dan lingkungan.</p>	<p>1. Apakah keluarga menjadi faktor menghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?</p> <p>2. Apakah lingkungan menjadi faktor menghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?</p>

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman observasi

No	Fokus penelitian	Indikator	Sub indikator	Ya	Tidak
1.	Karakter Tanggung Jawab	Nilai-nilai karakter tanggung jawab	a. Menyerahkan tugas tepat waktu b. Menegerjakan sesuai petunjuk c. Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri		
2.	Upaya Guru PAI	Penerapan pendidikan karakter tanggung jawab	a. Memahami karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama b. Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi c. Memberi tugas yang berbeda bagi setiap peserta didik d. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya e. Memodifikasi dan memperkaya bahan ajar f. Menggunakan prosedur		

			<p>yang bervariasi dalam membuat penilain dan laporan pendidikan karakter</p> <p>g. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter</p> <p>h. Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.</p>		
2	Faktor pendukung dan penghambat karakter tanggung jawab	Faktor-faktor pendukung dan penghambat karakter tanggung jawab	<p>a. Faktor pendukung bersumber dari keluarga, lingkungan dan sekolah</p> <p>b. Faktor pendukung bersumber dari keluarga, lingkungan dan sekolah</p>		

Pedoman wawancara
Guru PAI

1. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan ?
2. Apakah siswa dapat menyerahkan pekerjaan rumah dengan tepat waktu ?
3. Upaya apa yang bapak lakukan agar siswa dapat bertanggung jawab ?
4. Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap kelompoknya ?
5. Bagaimana cara bapak memahami karakter setiap siswa ?
6. Upaya apa yang bapak lakukan dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa yang lambat menangkap pembelajaran ?
7. Apakah bapak menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi dalam proses pembelajaran ?
8. Metode apa saja yang bapak gunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
9. Metode manakah yang lebih efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab?
10. Apakah bapak memberikan tugas yang meliputi tugas secara lisan, tulisan dan praktik?
11. Tugas manakah yang lebih efektif dalam menanamkan karakter tanggung jawab pada siswa?
12. Apakah bapak sering membuat kelompok dalam suatu pembelajaran ?
13. Apakah bapak mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya ?
14. Upaya apa yang bapak lakukan agar semua anak dapat aktif dalam kelompoknya ?

15. Apakah bapak dapat memodifikasi dan memperkaya bahan ajar ?
16. Apakah bapak selalu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari ?
17. Apakah bapak menggunakan prosedur yang bervariasi dalam dalam membuat penilaian ?
18. Upaya apa yang bapak lakukan dalam mengembangkan situasi belajar agar dapat mengembangkan kemampuan masing-masing siswa ?
19. Kegiatan seperti apa yang bapak lakukan dalam membentuk karakter siswa ?
20. Apakah siswa berpartisipasi dalam kegiatan tersebut ?
21. Apakah keluarga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
22. Apakah lingkungan juga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
23. Apakah sekolah menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
24. Apakah keluarga menjadi faktor menghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab?
25. Apakah lingkungan menjadi faktor menghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?

Pedoman wawancara :

Kepala Sekolah

1. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan ?
2. Apakah siswa dapat menyerahkan pekerjaan rumah dengan tepat waktu ?
3. Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya ?
4. Apakah siswa datang lebih awal untuk melakukan piket ?
5. Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap kebersihan kelasnya ?
6. Apakah menurut ibu guru PAI harus memahami karakter pada setiap siswa ?
7. Apakah guru PAI disini menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi dalam proses pembelajaran ?
8. Metode apa saja yang biasanya digunakan oleh guru PAI ?
9. Apakah guru PAI memberikan tugas yang meliputi tugas secara lisan, tulisan dan praktik ?
10. Apakah guru PAI sering mengelompokkan siswa dalam pembelajaran ?
11. Menurut ibu apakah siswa lebih aktif dengan pembelajaran dalam bentuk kelompok atau individu ?
12. Apakah guru PAI dapat memodifikasi dan memperkaya bahan ajar ?
13. Apakah guru PAI harus dapat mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing ?
14. Kegiatan karakter apa saja yang sekolah terapkan dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab pada siswa ?

15. Apakah keluarga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
16. Kenapa keluarga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
17. Apakah lingkungan juga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
18. Apakah sekolah menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
19. Apakah keluarga menjadi faktor menghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab?
20. Apakah lingkungan menjadi faktor menghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?

Pedoman Wawancara

Siswa

1. Apakah siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan ?
2. Apakah siswa dapat menyerahkan pekerjaan rumah dengan tepat waktu ?
3. Apakah siswa dapat mengerjakan tugas nya tanpa bantuan orang lain ?
4. Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya ?
5. Upaya apa yang bapak lakukan agar siswa dapat bertanggung jawab ?
6. Apakah siswa datang lebih awal untuk melakukan piket ?
7. Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap kebersihan kelasnya ?
8. Apakah siswa dapat bertanggung jawab terhadap kelompoknya ?
9. Apakah menurut siswa, bapak menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi dalam proses pembelajaran ?
10. Metode apa saja yang bapak gunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
11. Apakah bapak memberikan tugas yang meliputi tugas secara lisan, tulisan dan praktik?
12. Apakah bapak sering membuat kelompok dalam suatu pembelajaran ?
13. Apakah siswa lebih menyukai pembelajaran dalam bentuk kelompok dibandingkan dengan individu ?
14. Apakah bapak selalu mengaitkan karakter tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari ?

15. Kegiatan seperti apa yang bapak lakukan dalam membentuk karakter siswa ?
16. Apakah menurut siswa keluarga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
17. Apakah menurut siswa lingkungan juga menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
18. Apakah menurut siswa sekolah menjadi faktor pendukung dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?
19. Apakah menurut siswa keluarga menjadi faktor menghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab?
20. Apakah menurut siswa lingkungan menjadi faktor menghambat dalam menanamkan karakter tanggung jawab ?

Lampiran : Satu berkas
Prihal : *Permohonan Penerbitan SK Penelitian*

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Di-
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Salam hormat seiring do'a semoga segala aktifitas bapak selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT.Amin.
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ade Sundari
NIM : 15531001
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI
Judul : Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab pada Siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong

Bermohon kepada bapak kiranya berkenan untuk menerbitkan Surat Keputusan (SK) Penelitian

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan bapak saya ucapkan terimakasih

Wassalamual'aikum, Wr. Wb

Curup, Juli 2019
Mahasiswa

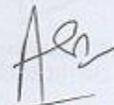
Ade Sundari
NIM. 15531001

Mengetahui

Pembimbing I


Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

Pembimbing II


Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006

Lampiran : Satu berkas
Prihal : *Permohonan Penerbitan SK Pembimbing*

Kepada
Yth. Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Salam hormat seiring do'a semoga segala aktifitas bapak selalu dalam bimbingan dan curahan Allah SWT. Amin.
saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Sundari
NIM : 15531001
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Karakter Tanggungjawab pada Siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong

Bermohon kepada ibuk kiranya berkenan untuk menerbitkan Surat Keputusan (SK) Pembimbing

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga ibuk dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan ibuk saya ucapkan terima kasih

Wasslamua'alaikum, Wr.Wb

Curup, Desember 2018

Mahasiswa



Ade Sundari

NIM. 15531001

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Fakhruddin, S.Ag., M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

Pembimbing II



Asri Karolina, M.Pd.I
NIP. 19891225 201503 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 063 /In.34/FT/PP.00.9/07/2019
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 Juli 2019

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ade Sundari
NIM : 15531001
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMP Negeri
10 Rejang Lebong.
Waktu Penelitian : 29 Juli s.d 29 Oktober 2019
Tempat Penelitian : SMP Negeri 10 Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.

An. Dekan
Wakil Dekan I,

H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Tembusan : Disampaikan Yth ;
1. Rektor
2. Wakil I
3. Ka. Biro AUAK



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 10 REJANG LEBONG

Alamat : Jln Pembangunan Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan 39124

SURAT KETERANGAN

Nomor. 421.3 / 592 / PL / SMPN 10 / RL / 2019

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : MERI SRIASTUTI, S.Pd
NIP : 19710526 199801 2 001
Pangkat/Golongan : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMP Negeri 10 Rejang Lebong

Menerangkan bahwa telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 10 Rejang Lebong :

Nama : ADE SUNDARI
NIM : 15531001
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa di SMP Negeri 10 Rejang Lebong

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 10 Rejang Lebong pada Tanggal 31 Juli 2019

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 02 September 2019
Kepala Sekolah



MERI SRIASTUTI, S.Pd
NIP. 19710526 199801 2 001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meri Sriastuti, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ade Sundari

Nim : 15531001

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
*"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung
Jawab Pada Siswa Di SMP Negeri 10 Rejang Lebong"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya-benarnya dan
agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2019

Kepala Sekolah SMP N 10 RL



(Handwritten signature)

Meri Sriastuti, S.Pd

NIP. 19710526 199801 2 001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amrizal S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Ade Sundari
Nim : 15531001
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
*"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Tanggung
Jawab Pada Siswa Di SMP Negeri 10 Rejang Lebong"*

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya-benarnya dan
agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, September 2019
Guru Pendidikan Agama Islam



AMRIZAL S.Pd.I



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ADE SUNDARI
NIM : 15531001
FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH
PEMBIMBING I : Dr. Fachrudin, M.Pd.1
PEMBIMBING II : Asri, Terolimo
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMANIPULASI KARAKTER
TANAMUNE JAWAB PADA SISWA DI SMPN
10 KEJANG LEGONG

Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin.

2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan di-
turapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilaksanakan
paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : ADE SUNDARI
NIM : 15531001
FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH
PEMBIMBING I : Dr. Fachrudin, M.Pd.1
PEMBIMBING II : Asri, Terolimo
JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMANIPULASI KARAKTER
TANAMUNE JAWAB PADA SISWA DI SMPN
10 KEJANG LEGONG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Fachrudin, M.Pd.1

NIP. 197501122006041009

Pembimbing II,

Asri, Terolimo, M.Pd.1

NIP. 198902252015032006



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	21/2019	Peraturan Akad Belasungkus Maslah	[Signature]	[Signature]
2	5/2019	Teori tentang wacana umum	[Signature]	[Signature]
3	22/2019	Rincian tentang Tanggung jawab	[Signature]	[Signature]
4	9/2019	yang berkaitan dengan komunikasi dalam organisasi	[Signature]	[Signature]
5	13/2019	Bahasa oleh Teori	[Signature]	[Signature]
6	09/2019	Keputusan Pekerja	[Signature]	[Signature]
7	27/2019	ACC utamanin	[Signature]	[Signature]
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/2019	Debatan BAB I, II, III	[Signature]	[Signature]
2	4/2019	ACC BAB I	[Signature]	[Signature]
3	20/2019	Debatan BAB II	[Signature]	[Signature]
4	8/2019	ACC BAB II	[Signature]	[Signature]
5	12/2019	ACC BAB III	[Signature]	[Signature]
6	28/2019	ACC BAB IV	[Signature]	[Signature]
7	29/2019	ACC BAB V	[Signature]	[Signature]
8	26/2019	ACC ujian magang	[Signature]	[Signature]
9				



Wawancara dengan Bapak Amrizal S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Ibu Meri Sriastuti, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 10
Rejang Lebong



Wawancara dengan Restu Lestari siswa kelas VII A



Wawancara dengan Riki Trinopriansyah siswa kelas VII A



Wawancara dengan Puput Nurhalizah siswa kelas



Wawancara dengan Dewi Susanti siswa kelas VII B



Wawancara dengan Naviza Azzahra Putri siswa kelas VII C



Wawancara dengan Bimo Satria siswa kelas VII C

Profil Penulis



Penulis bernama Ade Sundari, Lahir di Curup 18 September 1997, Alamat Tinggal di Air Putih Baru, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Penulis adalah anak pertama dari Bapak Budi Utoyo dan Ibu Mituti Asni. Penulis memiliki 1 saudara yang bernama Aditya Naufal Dary Abiyyu. Riwayat pendidikan yang

dijalani penulis, pada tahun 2009 lulus dari Sekolah Dasar Negeri di SDN 11 Curup Rejang Lebong, Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Curup Selatan, lulus pada tahun 2012, setelah itu melanjutkan di Sekolah Menengah Kejuruan di SMKN 1 Curup, lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan keperguruan Tinggi Negeri di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN CURUP) sejak Tahun 2015, prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), fakultas Tarbiyah .